

Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan *Suspense* dalam Serial Film

Money Heist - La Casa de Papel



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Muhammad Reza Putera Lesmana

14321184

Dosen Pengampu :

Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2021

Disusun Oleh :

Muhammad Reza Putera Lesmana

14321184

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi



Tanggal : 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.

NIDN : 0523098701

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan *Suspense* dalam Serial Film

Money Heist - La Casa de Papel

Disusun Oleh :

Muhammad Reza Putera Lesmana

14321184

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 21 Januari 2022

1. Ketua : **Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.**

NIDN:0523098701

2. Anggota : **Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.**

NIDN:0514078702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0529098201


(.....)


(.....)

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Reza Putera Lesmana
Nomor Mahasiswa : 14321184
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONFLIK DAN
SUSPENSE DALAM SERIAL FILM *MONEY HEIST – LA CASA DE
PAPEL*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2022



Muhammad Reza Putera Lesmana

MOTTO

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu”.

(QS. Al – Baqarah : 152)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan orang – orang tersayang.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan *Suspense* dalam Serial Film *Money Heist - La Casa de Papel*” dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan mulia Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan pertolongan dan syafa'atnya dihari kemudian nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Strata 1 (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh dorongan, bantuan dan bimbingan dari segala pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, bapak Benny dan ibu Yanti yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, doa, pengorbanan serta semangat yang tidak kunjung henti dan juga adik-adik penulis Puti Lesmana dan Farel Lesmana yang menjadi motivasi penulis agar terus melangkah dan berjuang.
2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom., selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik penulis. Penulis ucapkan terimakasih banyak atas waktu, kesabaran dan memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Komunikasi. Terimakasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Teman-teman dan orang tersayang yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Serta segala pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kami menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2021



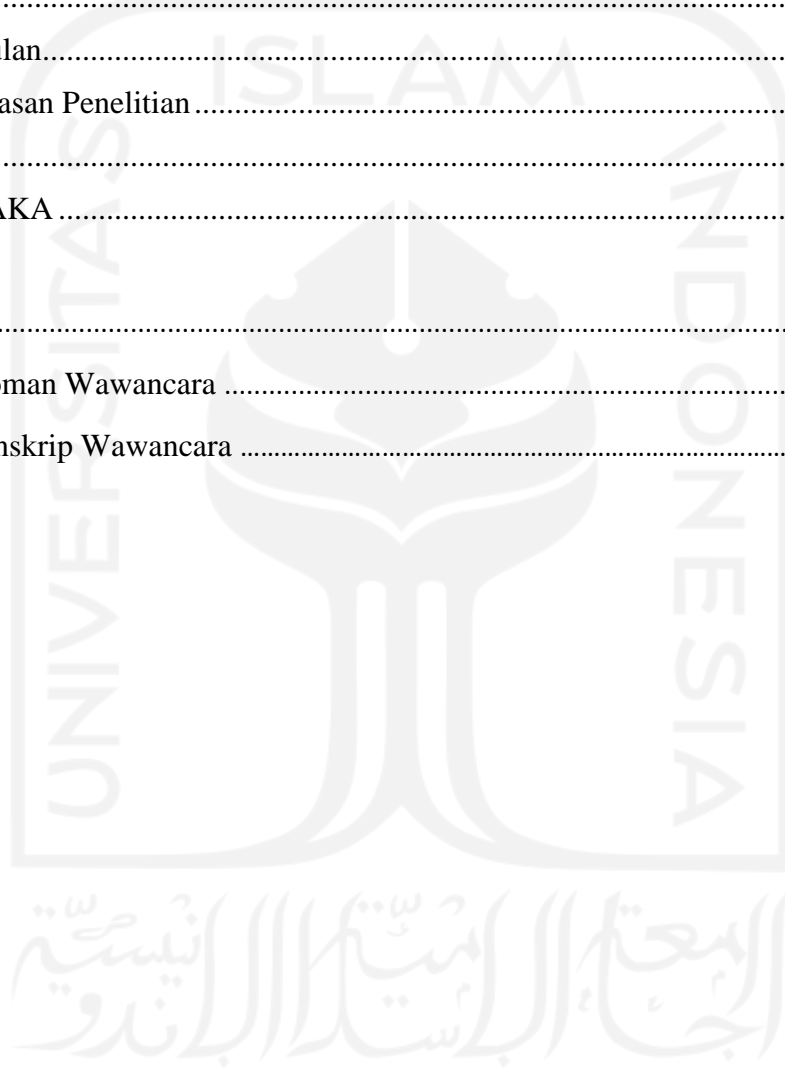
Muhammad Reza Putera Lesmana

الجمعة الائمة الاندونيسية

DAFTAR ISI

MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	8
1. Persepsi.....	8
2. Konflik	11
3. <i>Suspense</i>	14
G. Metode Penelitian.....	16
1. Paradigma Peneleitian	16
2. Objek Penelitian	16
3. Teknik Pengambilan Data	17
4. Metode Analisis Data.....	18
BAB II.....	20
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	20
A. Gambaran Umum	20
Profil Serial Film Money Heist - La Casa de Papel	20
Perjalanan Serial Film Money Heist - La Casa de Papel.....	21
B. Unit Analisis.....	27
BAB III	40
A. Profil Narasumber	40
B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan <i>Suspense</i> (Pembentukan Ketegangan) dalam Serial Film Money Heist – La Casa de Papel.....	46
BAB IV	53

A.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan Pembentukan Ketegangan dalam Serial Film Money Heist – La Casa de Papel	53
B.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa	61
1.	Faktor Pengalaman Menonton Serial Film Money Heist – La Casa de Papel	61
2.	Faktor Internal Psikologis dan Biologis	62
3.	Faktor Eksternal Intensitas dan Pengulangan Objek	63
BAB V	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Keterbatasan Penelitian	64
C.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
Lampiran I : Pedoman Wawancara	69
Lampiran II : Transkrip Wawancara	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Cover Film <i>Money Heist – La Casa de Papel</i>	21
Gambar 2. 2 Perampok Berhasil Masuk ke <i>Royal Mint of Spain</i>	30
Gambar 2. 3 Sebanyak 67 Orang Sandera Deprintahkan Untuk Mencetak Uang	30
Gambar 2. 4 Para Sandera Melawan Perampok	31
Gambar 2. 5 Denver Jatuh Cinta Dengan Seorang Sandera Bernama Monica Gaztambide (Stockholm)	31
Gambar 2. 6 Kematian Oslo	32
Gambar 2. 7 Inspektur Raquel Murillo Membuka Kedok Profesor	32
Gambar 2. 8 Kematian Moscow	33
Gambar 2. 9 Kematian Berlin	33
Gambar 2. 10 Perampok Membawa Kabur Uang Curian Melewati Terowongan Bawah Tanah 34	
Gambar 2. 11 Profesor Bertemu Dengan Raquel Murillo (Lisbon) di Filipina Setelah Perampokan <i>Royal Mint of Spain</i>	34
Gambar 2. 12 Rio Ditangkap Europol	34
Gambar 2. 13 Lisbon, Palermo dan Bogota Bergabung Dalam Misi Perampokan	35
Gambar 2. 14 Perampok Berhasil Masuk Kedalam <i>Bank of Spain</i>	35
Gambar 2. 15 Perampok Berhasil Menerobos Masuk Kedalam Brankas Emas Milik Pemerintahan Negara Spanyol	36
Gambar 2. 16 Inspektur Alicia Sierra Bergabung Dengan Kepolisian Untuk Melumpuhkan Para Perampok <i>Bank of Spain</i>	36
Gambar 2. 17 Kematian Nairobi	37
Gambar 2. 18 Alicia Sierra Menemukan Tempat Persembunyian Profesor	37
Gambar 2. 19 Perampok Melepaskan Gandia	38
Gambar 2. 20 Kilas Balik Berlin dan Putranya Rafael Mencuri 12kg Emas	38
Gambar 2. 21 Kematian Tokyo	39

Gambar 2. 22 Profesor, Benjamin dan Marseille Membantu Persalinan Alicia Sierra Dan Melahirkan Putrinya Bernama Victoria	39
Gambar 2. 23 Perampok Berhasil Mengeluarkan Emas Curian Melalui Metode Pengaliran Menggunakan Pompa Dan Mengalirkannya Melalui Pipa Ke Tangki Air Hujan	40
Gambar 2. 24 Proses Mengeluarkan Perampok Dari Bank of Spain Dengan Cara Membuat Sebuah Berita Kematian Palsu	41
Gambar 2. 25 Perampok Berkumpul Kembali Untuk Pembagian Paspur Baru	41



ABSTRAK

Lesmana, Muhammad Reza Putera. 14321184. Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan Suspense dalam Serial Film *Money Heist - La Casa de Papel*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Serial film garapan *Netflix* ini mengisahkan tentang pembobolan Gedung Percetakan Uang Spanyol dan Bank Negara Spanyol. Dipimpin oleh tokoh utama serial film ini yang dijuluki ‘professor’, penulis dan produser serial film menyajikan konflik dan ketegangan dengan teknik editing *cross-cutting* dimana setiap *scene* di film ini terjadi secara simultan namun pada *set* dan *setting* yang berbeda. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif konstruktif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, serta penyajian data berupa deskriptif dengan mahasiswa yang berada di kota Yogyakarta sebagai objek dari penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua subjek yaitu konflik dalam film dan pembentukan ketegangan melalui teknik editing *cross-cutting*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dari mahasiswa terhadap konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, antara lain faktor pengalaman, faktor internal seperti psikologis dan biologis, serta faktor eksternal seperti intensitas dan pengulangan objek. Teknik editing *cross-cutting* juga merupakan instrumen yang mampu untuk membangun ketegangan dalam sebuah film atau serial, yakni dimana dengan memainkan dua *scene* dengan *set* dan *setting* yang berbeda, yang seperti akan bertemu namun secara realisasinya tidak terjadi.

Kata Kunci : Persepsi, Konflik, Suspense, Film, Cross-Cutting.

ABSTRACT

Lesmana, Muhammad Reza Putera. 14321184. Students Perception of Conflict and Suspense in Money Heist – La Casa de Papel Movie Series. Bachelor’s Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio - Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

This study aims to find out students perception of conflict and suspense in the Money Heist – La Casa de Papel movie series. This Netflix series tells the story of a gang of robbers who want to break into a Royal Mint of Spain and National Bank of Spain. Led by a main character of the series known as ‘professor’, the writer and movie series producer presenting conflicts and suspense with cross-cutting editing techniques where every scene in this film occur simultaneously but in different set and settings. This study used a constructive interpretative in paradigm with qualitative methods. The method used in data collecting is the form of observation and interviews, as well as the presentation in the descriptive form with students as study objects. There are two subjects used in this research, namely conflict and suspense with cross-cutting editing techniques. The result of this study indicates there are some factors that influence students perception through the Money Heist – La Casa de Papel movie series, which are experience, internal factors as psychological and biological, and then external factors as intensity and repeating objects. Cross-cutting editing technique is also an instrument that can build suspense in a film or series, which is playing with two scenes with different sets and settings, which seemed to meet up but it doesn’t happen in reality.

Keywords : Perception, Conflict, Suspense, Film, Cross-Cutting.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital seperti saat ini, masyarakat mengalami perubahan yang sangat pesat. Adanya internet dan media memudahkan masyarakat mengakses informasi dan data. Media juga mengalami perubahan yang signifikan dengan menawarkan informasi, bahkan juga menyediakan konten *entertainment* seperti musik, *podcast* dan film yang mana telah menjadi kebutuhan masyarakat setiap harinya. Perubahan pola pikir dan tingkah laku masyarakat juga berubah seiring pesatnya perkembangan media. Diantara sekian banyaknya media yang berenang bebas di dunia digital, film merupakan salah satu yang dipilih dan populer di kalangan masyarakat dikarenakan film turut hadir dan menemani bagian dari perjalanan sejarah yang muncul dan berkembang seiring dengan kompleksnya arus informasi seperti yang kita rasakan saat ini. Film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak besar bagi masyarakat. Pratista dalam Lisdia (2018), mengatakan bahwa melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak untuk memahami sebuah film. Film pun juga dinilai memiliki fungsi komunikasi yang sangat efektif dibanding media-media yang lain karena film dapat dinikmati oleh masyarakat seluruh daerah bahkan keseluruhan penjuru dunia.

Manusia dalam mengolah sebuah informasi atau pesan dari apa yang diperoleh melalui panca indera, mata, telinga lalu kemudian diolah guna menentukan suatu sikap yang akan dilakukan (Cangara, 2012: 137). Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia, yakni dalam QS. An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Menurut makna dari ayat diatas, terdapat gambaran bahwa sejatinya manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan ketidaktahuan atas segala sesuatu. Maka dari itu Allah memberhai alat indera kepada manusia sehingga dapat merasakan sesuatu atas

apa saja yang terjadi. Indera tersebut membantu untuk menafsirkan perasaan-perasaan yang berbeda dan membantu untuk mengenali lingkungannya.

Umumnya, setiap manusia memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda, hal ini terbukti dari cara setiap masing-masing orang menafsirkan makna dan pesan terhadap sesuatu. Film dinilai juga mampu mengkonstruksi pikiran setiap pemirsanya, faktor inilah yang membuat film tetap menjadi pilihan masyarakat dikarenakan mampu membuat pemirsanya menangkap pesan dan makna yang berbeda satu dan lainnya. Film juga menghadirkan ketegangan dan konflik yang dikemas dengan berbagai aksi yang menarik, elemen ini kerap menjadi adiksi bagi setiap pemirsa yang menyaksikan tayangan film.

Pada saat *lock-down* di masa pandemi *COVID-19*, masyarakat diharuskan berdiam diri didalam rumah dengan tujuan mengurangi penyebaran virus yang sudah mewabah dan membunuh lebih kurang 2,5 juta jiwa yang dikutip dari <https://covid19.who.int/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021. Oleh karena itu, kegiatan perkantoran, belajar mengajar, tempat perbelanjaan dan hiburan atau sejenisnya juga harus dipaksa berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Sebagian pekerja, staf dan karyawan pun diharuskan bekerja dari rumah atau lebih dikenal dengan istilah '*work from home*' dan kegiatan belajar mengajar juga dialihkan dengan tatap muka via *platform online meeting* atau disebut juga dengan daring (dalam jaringan).

Bagi masyarakat yang bekerja dari rumah ataupun daring tentunya membutuhkan hiburan disela padatnya kesibukan atau bahkan setelah mengejarkan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut berdampak signifikan pada salah satu platform digital *Netflix* yang memiliki banyak sekali pelanggan atau *subscriber* pada masa pandemi ini. *Netflix* sendiri adalah layanan *streaming* yang memungkinkan para pelanggan dapat memutar acara televisi dan serial film melalui *gadget* yang terhubung pada koneksi internet dikutip dari <https://www.netflix.com/id/> diakses pada 5 Maret 2021. Melalui *Netflix*, setiap orang dapat menonton film dan serial kesayangan mereka guna menghilangkan stres (*healing*) dan mengisi waktu luang yang terbilang cukup banyak selama pandemi, tentunya dengan kualitas gambar yang jernih dan tanpa gangguan iklan (*ads*).

Salah satu serial film garapan *Netflix* yang banyak ditonton oleh pelanggannya selama pandemi ini adalah Serial Film “*Money Heist – La Casa de Papel : Rumah Kertas*” yang bergenre kriminal perampokan dari Spanyol. Alex Pina selaku produser, perdana mengudarakan serial ini pada jaringan televisi Spanyol, Antena 3 pada tanggal 2 Mei 2017. Sejak diakuisisi oleh *Netflix* di penghujung tahun 2017, serial film *Money Heist – La Casa de Papel* berhasil menarik jutaan pasang mata dan menjadi serial berbahasa non-Inggris paling banyak ditonton pada platform layanan streaming televisi dan film tersebut. Dilansir dari situs IMDb (*Internet Movie Database*), serial film *Money Heist* mendapatkan rating 8,3/10 dari 302.379 users. Skor yang terbilang diatas rata-rata untuk serial dan film dikelasnya. Respon yang diberikan oleh subscribers *Netflix* dan users IMDb ini pun tidak sedikit juga yang menjatuhkan atau negatif, diyakini karena tidak mengerti alur cerita atau komen personal yang menghujat episode tertentu karena penasaran dengan kelanjutannya. Namun, serial film ini dibanjiri pujian dan komen positif dari penontonnya. Dikutip dari beberapa user dengan nama amytr-1 menyebutkan, “Ini benar-benar menyenangkan! Serial yang luar biasa, akting yang hebat, arahan, dan kisah yang menegangkan, ini benar-benar salah satu yang terbaik yang pernah saya lihat. Saya suka film pencurian dan saya baru menemukan ini di *Netflix* dan saya benar-benar tidak bisa berhenti menonton sepanjang malam. Karakternya sangat menakutkan! Jangan lewatkan ini!”. Dan user kaigut, “Ini pasti salah satu seri terbaik yang pernah saya lihat belakangan ini. Ini sangat mendebarkan dan tidak dapat diprediksi di setiap episode, sehingga Anda tidak tahu bagaimana itu akan berakhir” (dikutip dari <https://www.imdb.com/title/tt6468322/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021).

Serial yang bertema kriminal dengan aksi perampokan ini didalangi oleh *mastermind* dengan julukan ‘Profesor’ yang diperankan oleh aktor asal Spanyol Alvaro Morte. Seorang perfeksionis ini memiliki rencana pembobolan Percetakan Uang Spanyol dan Bank Negara Spanyol di Kota Madrid dengan delapan orang anggotanya yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. ‘Professor’ menjuluki anggotanya dengan nama-nama kota besar di dunia. Seperti Tokyo, Berlin, Nairobi, Rio, Oslo, Helsinki, Denver dan Moscow. Dengan berbekal intelektual dan strategi yang sangat matang, Profesor tidak hanya berencana membobol dan

mengambil uang di Bank Percetakan Spanyol tersebut, namun rencana sang maestro jauh diluar ekspetasi penontonnya. Alih-alih hanya mengambil uang, ‘professor’ dan delapan orang anggotanya juga mencetak uang dengan jumlah 2,4 juta Euro dibantu oleh 67 orang sandera yang bekerja sama dalam beberapa hari saja. Tidak hanya menawarkan alur cerita yang menegangkan dan konflik yang menarik bertubi-tubi, serial ini juga diperankan oleh aktor kenamaan Spanyol diantaranya Alvaro Morte, Ursula Corbero, Itziar Ituno, dll. *Money Heist* berhasil mencapai popularitas dalam kurun waktu yang sangat singkat dalam sejarah untuk film serial dalam *platform* digital , (dikutip dari <https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/03/194606066/sinopsis-serial-money-heist-aksi-perampokan-yang-didalangi-the-professor> diakses pada tanggal 22 Februari 2021).

Alasan penulis meneliti serial film ini adalah ingin mengetahui persepsi dari mahasiswa yang menonton serial film tersebut terhadap serangkaian konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) yang terdapat didalam adegan-adegan serial film tersebut. Konflik yang terjadi juga didukung dengan beberapa instrumen didalam serial film tersebut salah satunya adalah teknik editing *cross-cutting* pada sinematografinya, dimana memperlihatkan konflik dalam dua situasi dan waktu yang berbeda dan seperti akan bertemu namun ternyata hal tersebut tidak menjadi kenyataan. Teknik tersebut tidak jarang mematahkan ekspetasi penonton yang sudah memprediksi ataupun berspekulasi atas konflik yang terjadi, dikarenakan alur cerita sangat sulit ditebak dengan berbagai konflik yang rumit. Namun, hal ini adalah elemen yang dibutuhkan untuk membentuk ketegangan dalam sebuah film dengan adanya teknik editing *cross-cutting*. Tidak heran serial *Money Heist – La Casa de Papel* sangat terkenal dan digemari oleh pecinta film dan serial ber-*genre* kriminal dan perampokan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang bertema : Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan *Suspense* dalam Film : *Money Heist – La Casa de Papel* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah untuk menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap konflik dalam film serta *suspense* dalam film *Money Heist – La Casa de Papel*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini secara akademik diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam penelitian dan karya ilmiah, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembentukan ketegangan dan konflik dalam serial film.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat praktis, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait persepi.
2. Bermanfaat bagi khalayak dalam memahami persepsi terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist La Casa – de Papel*.
3. Memperkaya ilmu tentang informasi terkait teknik editin *cross-cutting* dalam serial dan film.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa mengenai konflik dalam film sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hanya saja yang membedakan penelitian ini adalah objek dan konteks dalam penelitiannya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini :

Penelitian pertama karya Afton Muhandis, Universitas Islam Indonesia, tahun 2018, dengan judul skripsi “Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film

Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film “Sang Pencerah””. Film tersebut menceritakan tentang tokoh Islam Ahmad Dahlan yang menyebarkan dakwah dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian memiliki kesamaan yaitu mengumpulkan beberapa persepsi dari remaja sekolah menengah atas terhadap sebuah film, namun dengan subjek penelitian yang berbeda.

Penelitian kedua karya Genta Waspada, Universitas Sebelas Maret, tahun 2016, dengan judul skripsi “Persepsi Mahasiswi Terhadap Perempuan Dalam Film (Studi Kasus Persepsi Mahasiswi S1 Ilmu Komunikasi FISIP UNS Angkatan 2012 Terhadap Perempuan Sebagai Obyek Penyimpangan Seksual BDSM dalam Film *Fifty Shades of Grey*). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Konflik yang terjadi dalam film tersebut adalah penyimpangan seksual terhadap perempuan dalam konteks perilaku BDSM yaitu dimana terjadinya kegiatan seksual antara pihak penguasa dan pihak yang patuh akan perintah (*slave*) namun dengan persetujuan terlebih dahulu antara kedua belah pihak pelaku. Namun perilaku seksual yang menyimpang ini menimbulkan persepsi negatif terutama dari mahasiswi, dikarenakan aktris dalam film tersebut terkesan merendahkan derajat perempuan di mata pria. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan beberapa persepsi dari responden terkait konflik dalam sebuah film.

Penelitian ketiga karya Barep Bagus Rohadi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014, dengan judul skripsi “Representasi Konflik Beragama dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Konflik Beragama dalam Film Cin(T)a). Film yang disutradarai oleh Sammaria Simanjuntak ini berkisah tentang dua individu dengan latar belakang keyakinan berbeda. Didalam film tersebut banyak sekali konflik perang antar-keyakinan yang membuat hubungan antara tokoh bernama Annisa dan Cina menjadi renggang pasca terjadi pengeboman gereja-gereja di Indonesia pada malam Natal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni menggunakan metode kualitatif namun dengan objek dan fokus yang berbeda.

Penelitian keempat karya Lisdia Rahma Delimayati, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2018, dengan judul skripsi “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* pada Film *Amores Perros*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik yang terjadi pada tokoh dalam membangun ketegangan atau *suspense* dalam sebuah film. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat berbagai macam konflik dan fenomena yang terjadi pada penelitian ini, diantaranya konflik relasional (personal), konflik situasional, konflik batin dan sosial antar tokoh film yaitu antara Octavio dan Susana karena motif cinta. Lalu konflik segitiga antara Valeria, Daniel dan Richie dengan motif kecemburuan antar tokoh, dan El Chivo yang ingin bertemu dengan anaknya Maru. Sedangkan *suspense* atau ketegangan yang ditimbulkan berpusat pada peristiwa kecelakaan yang mengubah kehidupan para tokoh dan menimbulkan konflik baru, baik konflik utama maupun konflik tambahan. Penulis tidak menemukan kesamaan teori dalam penelitian ini namun pendekatan dan subjek konflik dan *suspense* dapat diteliti dan memiliki kesamaan.

Penelitian kelima berasal dari jurnal karya Prajanata Bagiananda Mulia, Vol. 19 No. 2, tahun 2017, dengan judul “Cross-Cutting : Pembentukan Konflik dalam Film Haji Backpacker”. Film ini mengisahkan tentang perjalanan tokoh pria bernama Mada yang sedang marah dengan Tuhannya. Pasalnya ia ditinggalkan wanita kecintaannya yang bernama Sofia pada hari terindah dalam hidupnya yakni hari pernikahannya. Film ini bercerita dengan alur mundur, latar belakang tokoh mada diceritakan dengan kilas balik (*flashback*). Teknik editing video pada film ini menjadi referensi penulis dalam penelitian yaitu teknik editing *cross-cutting*, dimana sang sutradara dan produser memainkan dua situasi adegan berbeda ruang, yang seperti akan bertemu namun dalam realita ternyata tidak bertemu. Penggambaran adegan dalam film ini seperti adegan mimpi, *flashback* dan sejenisnya bertujuan untuk meningkatkan ketegangan dan membentuk konflik dalam film. Peneliti menemukan kesamaan teori dan pendekatan yaitu konflik, *suspense* dan teknik editing *cross-cutting*.

Ketidaksamaan pada penelitian diatas adalah beberapa jurnal menggunakan paradigma yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mengarah kepada realitas sosial yang bersifat relatif dari hasil konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial. Peneliti juga ingin mengidentifikasi lebih lanjut tentang

bagaimana ketegangan dalam film itu dibentuk melalui konflik yang beragam, karena film secara spontanitas membangun atau meng-*construct* pola pikir dan sikap seseorang. Oleh karena itu, film merupakan salah satu media yang sering dikonsumsi masyarakat dikarenakan memiliki pesan dengan nilai sosio-kultural.

F. Kerangka Teori

Mukhtar (2013: 73) menyatakan bahwa teori merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Karena dengan teori-teori yang ada, peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahan berdasarkan apa yang diamati.

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses ini mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini memungkinkan seorang individu untuk memilih dan mengontrol persepsi ini dan mempengaruhi pandangan. Persepsi adalah inti dari komunikasi dan interpretasi adalah inti dari persepsi, sama seperti *decoding* dalam proses komunikasi, persepsi adalah proses menafsirkan apa yang kita terima dalam bentuk informasi yang nantinya kita jelaskan berdasarkan dari pengetahuan kita. (Mulyana, 2008: 180).

Menurut Brian Fellows (dalam Mulyana, 2008: 190), persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisa informasi. Berdasarkan keterkaitan dalam penelitian ini, peneliti akan menarik benang merah dari informasi yang diperoleh dari responden terkait persepsi mereka terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam film *Money Heist – La Casa de Papel*.

Peneliti juga memilih salah satu pakar tentang persepsi untuk penelitian ini, yaitu Dedy Mulyana yang menyebutkan bahwa persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek sosial dan serangkaian peristiwa yang dialami dalam lingkungan kita (Mulyana dalam Muhandis, 2018: 11).

Alasan peneliti memilih opini dari Deddy Mulyana adalah karena mahasiswa memiliki pola pikir yang kritis, pada penelitian ini dalam mengolah informasi yang diperoleh dari tayangan film dan kemudian mengutarakannya kembali melalui persepsi.

b. Faktor-Faktor Penyebab Persepsi

Menurut Walgito (dalam Muhandis, 2018: 13), faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal adalah sesuatu hal yang ada didalam diri seorang individu akan mempengaruhi individu tersebut mengadakan persepsi dikarenakan wawasan seseorang terhadap informasi itu berbeda-beda. Kedua ialah faktor eksternal, dimana suatu lingkungan dapat mempengaruhi seorang individu dalam menanggapi suatu persoalan. Lingkungan tempat dimana seorang individu berada perlahan menstimulus persepsi tersebut menjadi persepsi yang baru.

Selain faktor internal dan eksternal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pengalaman adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi seseorang atau kelompok. Hal tersebut berkaitan dengan nilai historis atau pengalaman seseorang yang dapat menjadi acuan dalam mempersepsikan sesuatu. Menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018: 13), persepsi terhadap seorang individu atau kelompok, objek, serta kejadian dan reaksi yang didasarkan oleh pengalaman masa lalu berkaitan dengan individu, objek atau kejadian serupa. Pengalaman mengamati sebuah film mempengaruhi mahasiswa terhadap persepsi konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang sering menonton film ber

genre crime dengan motif perampokan mungkin akan lebih dapat merasakan perasaan alur cerita dengan ketegangan yang lebih jika dikomparasi dengan mahasiswa yang lebih sering menonton film ber *genre* lain.

b. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi atensi

Persepsi yang diberikan oleh seorang individu atau kelompok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Mulyana (dalam Muhandis, 2018: 13) menambahkan bahwa faktor atensi dipengaruhi oleh serangkaian aspek meliputi faktor biologis seperti (rasa lapar yang menimbulkan keinginan untuk makan, rasa haus yang menimbulkan keinginan untuk minum dan lain-lain) dan faktor fisiologis yang dalam hal ini berkaitan dengan manusia secara fisik seperti tinggi, pendek, gemuk dan lain-lain. Serta ada faktor sosial budaya yang mencakup gender, pengalaman masa lalu, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain, dan juga termasuk faktor psikologis seperti keinginan, motivasi, perasaan dan lain-lain. Seorang mahasiswa yang dengan keinginannya menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* akan mengamati serial film tersebut sehingga memunculkan motivasi dan memberikan persepsi terkait konflik dan pembentukan ketegangan dalam film tersebut.

Faktor eksternal menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018: 14) juga mempengaruhi atensi atau perhatian, yaitu atribut objek yang kemudian dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kebaruan dan perulangan pada objek yang dipersepsi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik editing *cross-cutting* sebagai bahan wawancara dengan responden. Adanya intensitas objek dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* membuat

mahasiswa mudah dalam menyampaikan persepsi dengan baik.

c. Tahapan Proses Persepsi

Menurut Sobur (dalam Muhandis, 2018: 15), terdapat 3 tahap proses terjadinya persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi :

1. Seleksi, yaitu proses filter oleh indra terhadap stimulus dari luar dengan frekuensi yang bisa banyak atau tidak. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi hasil dari wawancara mahasiswa selaku narasumber.
2. Interpretasi, yaitu proses mengatur informasi sehingga mempunyai makna bagi seseorang. Dalam tahapan ini, peneliti akan mengelompokkan dan mengolah data yang diperoleh dari narasumber.
3. Reaksi, yaitu respon berupa tingkah laku yang diberikan narasumber setelah proses seleksi dan interpretasi berlangsung. Tahapan reaksi ini dapat dilihat setelah proses wawancara

2. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin '*configere*' yang memiliki arti saling memukul. Jika diartikan secara ilmu sosiologis, konflik diartikan sebagai sebuah proses sosial antara dua individu atau lebih (kelompok) dimana salah seorang pihak berusaha menjatuhkan, menghancurkan dan menyingkirkan pihak lain dengan membuatnya menjadi tidak berdaya (Tharaba, 2016: 51).

Menurut Liliweri (2015: 146), konflik diartikan sebagai suatu bentuk pertahanan alamiah yang disebabkan oleh individu atau suatu kelompok yang memiliki ketidaksamaan pada etnik (suku, agama, ras, golongan, bangsa), lantaran perbedaan kepercayaan ataupun sikap (nilai-

nilai). Pertentangan atau pertikaian yang terjadi antar individu ataupun golongan ini terjadi karena perbedaan pemikiran, perasaan maupun perbuatan.

Menurut Soekanto (dalam Dewi, 2018: 33), konflik disebut juga dengan pertentangan antar individu atau kelompok dimana bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya dengan menantang pihak lawan disertai dengan ancaman bahkan kekerasan.

Dari beragam definisi dan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konflik adalah percekocan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara saling menantang dengan ancaman kekerasan.

b. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Konflik sejatinya terjadi dikarenakan perbedaan dan hubungan yang tidak dialogis diantara dua individu atau kelompok, Ibid (dalam Dewi, 2018: 35) menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya konflik, yaitu :

1. Perbedaan individu, penyebab utama terjadinya konflik antar individu adalah perasaan masing-masing individu yang terbilang unik, artinya setiap individu memiliki perasaan yang berbeda satu dan lainnya.
2. Perbedaan latar belakang, faktor perbedaan ini membentuk karakter atau pribadi yang berbeda. Pola pikir dan sifat lingkungan seorang individu sedikit banyaknya akan menstimulus dan mempengaruhi setiap individu. Hasil pemikiran yang berbeda akan memicu terjadi konflik.
3. Perbedaan kepentingan, tujuan dan pandangan yang berbeda merupakan faktor yang seringkali menjadi alat pemecah belah suatu individu atau kelompok. Lantaran setiap individu memiliki perasaan, pendirian dan latar belakang yang berbeda.

4. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak, pada hakikatnya perubahan adalah sesuatu yang wajar, namun ketika perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan itu sangat cepat dan mendadak, hal tersebut akan menimbulkan gejolak dan hasilnya akan terjadi konflik antar individu maupun kelompok.

Berdasarkan sifatnya, Lauer (dalam Dewi, 2018: 40) membedakan konflik menjadi destruktif dan konstruktif, yaitu :

- a. Konflik destruktif merupakan konflik yang terjadi karena adanya perasaan dendam, benci dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain.
- b. Konflik konstruktif merupakan konflik yang bersifat fungsional yang muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok dalam menghadapi suatu persoalan.

Menurut uraian sifat konflik diatas, konflik menghasilkan pertikaian yang berakibat fatal seperti perang, pembunuhan bahkan agenda gelap. Namun, konflik juga berdampak perbaikan karena musyawarah setelah terjadinya perbedaan pendapat yang menemukan titik terang.

c. Konflik dalam Film

Konflik adalah energi yang menggerakkan sebuah film. Seorang produser dan sutradara harus memutar otak agar melahirkan konflik dan jalan cerita yang menarik tentunya dengan ketegangan yang dibangun. Semakin rumit suatu keadaan dalam film, semakin besar rasa keingintahuan penonton, maka ketegangan yang terbangun akan semakin besar. Memberikan premis yang sifatnya menahan sebuah informasi dan membangkitkan rasa ingin tahu penonton merupakan suatu kunci untuk membangun sebuah ketegangan. Misalnya ketika konflik yang melibatkan tokoh utama tidak terpenuhi, maka cerita tersebut tidak akan terasa lengkap oleh penonton. Konflik juga membuat suatu cerita menjadi lebih dinamis,

artinya konflik dapat mempengaruhi naik turunnya emosi penonton. Jalan cerita dalam suatu film haruslah menarik dan tidak boleh datar saja, karena akan membosankan dan ketegangan yang terbangun tidak terlalu besar.

Boggs (dalam Lisdia, 2018: 21) mengatakan, sebuah plot yang baik harus cukup rumit sehingga kita tidak dapat merasakan kepastian akan *ending*-nya. Akan tetapi sebaliknya plot tersebut juga harus memiliki maksud yang jelas agar menjadi menarik untuk dikaji dan narasi yang dibangun dalam film tersebut harus cerdas dengan latar belakang premis yang tepat. Hal inilah yang harus diperhatikan dalam penggarapan sebuah film ber-*genre* kriminal dan perampokan. Memilih alur cerita dengan konflik yang menarik dan teknik editing yang tepat adalah faktor kesuksesan sebuah film yang mengedepankan elemen ketegangan didalamnya. Dengan *plot-twist* yang tidak mudah diprediksi oleh penontonnya akan menambah nilai plus dalam film atau serial yang berada didalam dunia digital pada saat sekarang ini.

3. *Suspense*

a. *Suspense* (Pembentukan Ketegangan) dalam Film

Film merupakan seni mutakhir yang muncul pada abad ke-20 yang merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Niepce dari Prancis pada tahun 1826 (Sumarno dalam Hastim, 2018: 31). Film merupakan media *entertainment* yang dapat memberikan pengaruh, menimbulkan persepsi dan mengkonstruksi pikiran pemirsanya. Film sendiri memiliki berbagai *genre* atau jenis film dengan durasi yang berbeda. *Genre* adalah jenis film yang ditandai oleh bentuk, gaya dan isi dari film itu sendiri, berbagai jenisnya adalah *action*, *horror*, *fiction*, *classic*, dsb.

Nurgiyantoro (dalam Lisdia, 2018: 21) menjelaskan bahwa ketegangan atau *suspense* dapat dilihat dari adegan pertanda (*foreshadowing*), dengan demikian dapat dipandang sebagai suatu konflik yang serius dan tingkat yang cukup besar. *Suspense* atau ketegangan pada suatu film terjadi ketika suatu adegan atau *scene* menjadi kurang pasti

dimata penontonnya, *suspense* akan semakin dalam jika penonton tahu resiko pada aktor utamanya sangat tinggi. Akan mendorong, menggelitik dan memandu para penonton untuk selalu mengikuti alur cerita, menjawab rasa keingintahuan terhadap kelanjutan cerita dari sebuah film.

Lutters (dalam Lisdia, 2018: 30) mengaskan bahwa “*suspense* pada penonton akan semakin terasa jika penonton tahu hambatan yang dihadapi tokoh cukup besar dan keberhasilannya semakin kecil”. *Suspense* dalam praktiknya bersifat tidak dikemukakan sekaligus di awal cerita, namun sejumlah kejadian-kejadian penting justru malah ditunda agar membangun *suspense* dan menjadikan cerita semakin menarik.

b. Teknik Editing *Cross-Cutting* dalam Film

Teknik editing *cross-cutting* adalah teknik yang membagi dua *scene* dalam *set & setting* yang berbeda, seperti akan bertemu namun dalam kenyataannya tidak. Dalam situasi seperti ini, setiap adegan yang terjadi akan menimbulkan dinamika cerita dan bentuk konflik yang terjadi.

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam dunia editing yakni Edwin S. Porter menemukan terobosan dalam teknik editing yang disebut dengan *parallel editing* yang artinya menggabungkan *shot-shot* dalam tempat yang berbeda namun dalam waktu yang bersamaan. Teknik ini dianggap sebagai *dramatic construction* (Ayawaila dalam Mulia, 2017: 194).

Bordwell (dalam Mulia, 2017: 198) menjelaskan bahwa teknik ini memberikan ilmu yang tidak terbatas tentang hubungan sebab-akibat, waktu atau informasi ruang dengan rentetan aksi dari satu *set* dengan *shot-shot* kejadian lain dan pada tempat lain. Sisipan gambar dari *scene* memiliki tujuan dalam relukui alur cerita yang sangat berpengaruh akan kualitas cerita. Teknik *cross-cutting* biasa digunakan untuk *building suspense*, menyuguhkan konflik dan menunjukkan perbandingan atau perbedaan.

“Literally, cutting between different sets of action that can be occurring simultaneously or at different times, (this term is used synonymously but somewhat incorrectly with parallel

editing.) Cross-cutting is used to build suspense, or to show the relationship between the different sets of action (Bordwell dalam Mulia. 2017).”

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif konstruktif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan terkait dengan observasi dan wawancara mendalam dengan responden serta data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan menggunakan metode analisis persepsi dengan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau ungkapan dari narasumber dengan wawancara mendalam untuk kemudian diamati data terkait persepsi terhadap konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam film *Money Heist – La Casa de Papel*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki ketertarikan menonton film dan beberapa tayangan dalam film *Money Heist – La Casa de Papel* yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas. Narasumber dalam penelitian ini diambil sebagai calon responden.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan tempat dan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kesempatan dan ketersediaan waktu dari narasumber.

b. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Muhandis, 2018: 23), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk kemudian dipilih oleh penulis dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini

adalah mahasiswa yang telah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* dan berada di kota Yogyakarta. Pengambilan populasi tersebut dikarenakan kebutuhan data terkait persepsi mahasiswa mengenai sebuah serial film.

c. Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber untuk penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang merupakan sebuah pendekatan dari sumber daya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Muhandis, 2018: 24). Peneliti mengambil 5 mahasiswa yang berada di kota Yogyakarta dengan alasan narasumber mahasiswa telah memiliki pola pikir yang kritis untuk menanggapi sesuatu hal termasuk persepsi dalam sebuah film.

3. Teknik Pengambilan Data

a. Data

- 1) Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari pengambilan data secara langsung dari narasumber dan observasi yang dilakukan.
- 2) Data sekunder adalah data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari membaca buku, jurnal dan literatur yang digunakan dalam penelitian.

b. Pengambilan Data

- 1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan sebuah keterangan atau informasi dalam rangka adanya penelitian dengan cara bertatap muka kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara *interviewer* dengan responden. Kegiatan wawancara akan mengambil sampel 5 mahasiswa yang berada di kota Yogyakarta dengan cara tatap muka dan via *Whatsapp Audio* (telepon).

- 2) Observasi

Observasi atau metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun

langsung ke lapangan guna meneliti hal yang memiliki keterkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, kejadian, tujuan dan perasaan (Patilima dalam Muhandis: 2008). Dikarenakan adanya protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat pandemi COVID-19, peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan pengamatan dan proses pengumpulan data.

3) Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data dan teori dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai jenis data dan teori dan diantaranya dikumpulkan menggunakan berbagai data pustaka penunjang untuk melengkapi data terkait dengan tema penelitian.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Salim, 2006: 25) yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengklasifikasian, mengarahkan, penghapusan data yang tidak diinginkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan validasi. Mengurangi data berarti menggeneralisasi, memilih apa saja yang penting, fokus kepada konteks penelitian dan menemukan tema serta pola. Proses ini terjadi dalam pengumpulan data penelitian dimana hasil wawancara dikumpulkan, dipilih, difokuskan dan disederhanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan melanjutkan penelitian dan memudahkan penalaran saat mengumpulkan data penelitian.

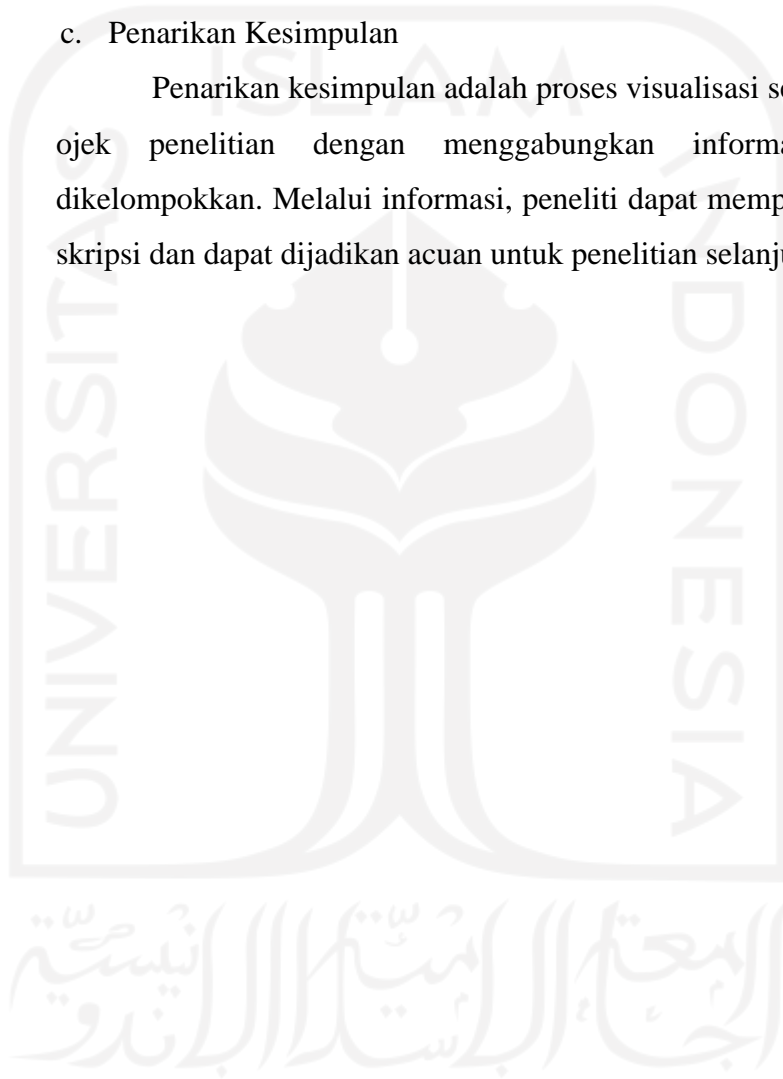
b. Penyajian Data

Dalam tahapan penyajian data, keseluruhan data yang diperoleh di lapangan yang berupa hasil wawancara dan kegiatan dokumentasi akan

dianalisis sesuai dengan teori yang telah difokuskan sehingga menimbulkan deskripsi tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan Pembentukan Ketegangan dalam Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*. Dengan memunculkan data, akan mempermudah dalam memahami apa yang sudah dicapai dan melanjutkan kegiatan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses visualisasi secara lengkap dari objek penelitian dengan menggabungkan informasi yang telah dikelompokkan. Melalui informasi, peneliti dapat mempertajam penulisan skripsi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Dalam bab ini, peneliti mendeskripsikan gambaran umum dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* sebagai objek penelitian. Gambaran umum tersebut terdiri dari penjelasan profil dari serial film, kilasan tentang serial film dan beberapa unit analisis yang memperlihatkan beberapa *scene* dari serial film terkait alasan peneliti memilih film tersebut sebagai objek dari penelitian.

Profil Serial Film Money Heist - La Casa de Papel



Gambar 2. 1 Cover Film *Money Heist – La Casa de Papel*
(sumber: www.merdeka.com)

Penulis : Alex Pina
Sutradara : Jesus Colmenar
Produser : Alex Pina, Sonia Martinez, Jesus Colmenar
Genre : Kriminal, Perampokan
Bahasa Asli : Spanyol
Rumah Produksi : Vancouver Media, Astresmedia
Distributor : Netflix Originals
Pemeran : Alvaro Morte, Ursula Corbero, Itziar Ituno, Alba Flores, Pedro Alonso, Miguel Herran, Paco Tous, Roberto Garcia Ruiz, Jaime Lorente, Darko Peric, Esther Acebo, Belen Cuesta, Najwa Nimri, Hovik Keuchkerian, Luka Peros.
Durasi : 42 – 59 menit (Netflix)
Tanggal Edar : 2 Mei 2017 – 3 Desember 2021.

Money Heist – La Casa de Papel adalah serial film bergenre kriminal dan perampokan dari Spanyol yang ditulis oleh Alex Pina. Serial tersebut menceritakan tentang dua perampokan yang telah direncanakan dengan sangat penuh perhitungan oleh ‘profesor’ (Alvaro Morte) selalu pemimpin perampokan. *Royal Mint of Spain* atau Percetakan Uang Spanyol menjadi target perampokan yang pertama dan selanjutnya yang menjadi lokasi perampokan adalah Bank Negara Spanyol. Sepanjang serial berlangsung, salah satu tokoh perampok yaitu Tokyo (Ursula Corbero) menjadi narator dengan menyampaikan narasi dari sudut pandang perampok itu sendiri. Narasi tersebut diceritakan secara *real time* dengan keterkaitannya pada kilas balik, lompatan adegan dan waktu, *hidden character* dan *cross-cutting*.

Perjalanan Serial Film Money Heist - La Casa de Papel

Setelah selesai menggarap sebuah drama penjara Spanyol yang berjudul *Locked Up*, Alex Pina selaku penulis serial film *Money Heist – La Casa de Papel* beserta Jesus Colmenar sebagai sutradara meninggalkan Globomedia dan mendirikan

rumah produksi mereka sendiri dengan nama Vancouver Media, dikutip dari <https://www.elperiodico.com/es/tele/20190718/la-casa-papel-somos-frikis-7557292> diakses pada tanggal 11 Desember 2021. *Money Heist – La Casa de Papel* pada awalnya berjudul *Los Desahuciados (The Evicted)* pada tahapan penyiapan konsep serial film. Serial film tersebut dikembangkan mengubah persepsi audiens tentang kejahatan dengan aksi serta surealisme. Pina melihat sebuah ide menarik yang berbeda dengan serial atau film perampokan pada umumnya, yakni dengan pengembangan karakter yang menjangkau busur naratif dengan tujuan untuk menjadi perspektif dari sisi perampok yang akan membangun ketegangan dan mematahkan asumsi audiens terhadap kejahatan pada serial film tersebut, <https://www.elmundo.es/television/2017/10/16/59e22acf468aeb9c3f8b45d5.html> diakses pada 11 Desember 2021.

Money Heist – La Casa de Papel memilih warna merah sebagai identitas para perampok serta juga menjadi pembeda diantara serial lain dengan genre yang sama. Kemudian, salah satu perusahaan retail pakaian asal Italia dengan brand *Diesel* memodifikasi *jumpsuits* berwarna merah karena terinspirasi dari identitas serial tersebut. Salvador Dali dipilih oleh Pina sebagai desain topeng perampok dikarenakan wajah Dali sendiri sangat familiah dan mudah dikenali serta memiliki referensi budaya ikonik pada Spanyol.

a. *Season 1: Part 1 dan 2 (2017)*

Season pertama dimulai dengan perampokan bank yang gagal oleh seorang wanita dengan nama alias ‘Tokyo’. Pada waktu dan lokasi yang bersamaan, seorang pria misterius muncul dan menyelamatkannya dari sergapan polisi. Pria tersebut adalah ‘Profesor’, seseorang yang akan memimpin sebuah rencana besar dalam pencurian skala besar. Setelah menceritakan agenda dari rencana perampokan tersebut, singkat cerita melompat pada hari pertama pembobolan percetakan uang Spanyol di Kota Madrid. Profesor dan kedelapan perampok diberi kode dengan nama kota: Tokyo, Berlin, Nairobi, Rio, Oslo, Helsinki, Denver dan Moscow yang mengenakan *jumpsuits* berwarna merah dan topeng Salvador Dali, para perampok melakukan penyanderaan keada 67 orang sebagai bagian dari agenda perampokan tersebut untuk mencetak uang

dan kabur dengan membawa 2,4 juta Euro melalui terowongan yang sudah mereka persiapkan.

Selama cerita bagian 1 dan 2, para perampok mengalami beberapa halangan dan kesulitan untuk mempertahankan peran masing-masing. Hal tersebut lantaran munculnya konflik yang diakibatkan oleh sandera yang tidak kooperatif, kekerasan fisik dan berbagai aksi pemberontakan yang memicu tensi di dalam Gedung Percetakan Uang tersebut. *Scene* dirasa semakin emosional ketika Tokyo mulai bernarasi melalui *voice over* dan Denver yang terjebak cinta lokasi dengan Monica Gaztambide sandera di gedung tersebut. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah *Stockholm Syndrome*, dan Monica pun ikut bergabung dalam misi membawa kabur uang tersebut dan diberikan julukan Stockholm oleh para perampok lain. Sementara itu diluar gedung, Raquel Murillo dari kepolisian melakukan negosiasi dengan Profesor untuk mengakhiri perampokan tersebut, namun berujung dengan hubungan intim bersama Profesor yang berkedok “Salva”. Namun identitas asli dari Profesor akhirnya diketahui oleh Raquel namun atas dasar sebuah perasaan emosional, Raquel tidak dapat menyerahkan Profesor kepada pihak yang berwajib.

Di akhir bagian 2, setelah memakan waktu 128 jam, para perampok berhasil melarikan diri dari Gedung Percetakan Uang Spanyol dengan 984 juta Euro, namun naasnya adalah Oslo, Moskow dan Berlin harus terbunuh pada bagian 2 tersebut. Hal tersebut membuat para perampok yang tersisa merasa sangat terpuruk dan menderita kesedihan yang mendalam pasca ditinggal rekan satu timnya. Kemudian, Raquel menemukan serangkaian kartu pos yang sengaja Profesor tinggalkan. Profesor menuliskan koordinat lokasi di Kota Palawan di Filipina, yang mana pada akhirnya mereka dipertemukan kembali dan sekaligus menjadi *ending* dari *season* pertama *Money Heist – La Casa de Papel*.

b. *Season 2: Part 3 dan 4 (2019-2020)*

Season kedua menempatkan *set and setting* dua hingga tiga tahun setelah pembobolan Gedung Percetakan Uang Spanyol, dengan menunjukkan keadaan para perampok yang sedang bersantai menikmati hasil dari perampokan dan beberapa dari mereka hidup berpasangan di berbagai lokasi. Namun, konflik pertama terjadi

dikarenakan Europol berhasil menciduk Rio di sebuah pulau yang disebabkan oleh peretasan pada telepon genggam miliknya. Tidak tinggal diam, Profesor memutar otak dan mengambil rencana lama Berlin untuk menghantam dan merampas Bank Spanyol dan memaksa Europol untuk menyerahkan Rio kembali. Raquel yang sudah menjalani hubungan bersama Profesor memutuskan untuk bergabung dengan tim dan menamai dirinya Lisbon. Selain Stockholm yang baru bergabung, Profesor meminta bantuan tiga anggota baru yaitu: Palermo, Bogota dan Marseille. Palermo yang bertugas sebagai pemimpin, menginstruksikan para perampok lain untuk menyelip masuk kedalam Bank Spanyol yang dijaga ketat, kemudian melakukan upaya penyanderaan dan berhasil mendapatkan akses masuk ke ruangan yang berisi emas dan berkas rahasia milik negara Spanyol.

Pada waktu yang sama, Profesor dan Lisbon terlibat kejar kejaran oleh polisi didalam perjalanan dan mereka pun terpisah. Terdengar suara tembakan dan pada saat itu Profesor menduga Lisbon telah terbunuh oleh polisi karena melakukan perlawanan. Di luar gedung, Kolonel Tamayo yang bertugas dalam memimpin penyerangan para perampok beserta Inspektur Alicia Sierra mencoba instuksi masuk gedung secara paksa namun digagalkan oleh perampok dan meminta mereka (polisi) untuk menyerahkan Rio kedalam gedung. Bagian 3 diakhiri dengan menunjukkan posisi Lisbon yang ternyata selamat dan berada dalam tahanan dan Tokyo menceritakan bahwa Profesor sudah salah langkah dan masuk dalam perangkap. Tokyo menyimpulkan bahwa akibat kesalahan yang dilakukan Profesor, perang yang sesungguhnya akan dimulai.

Bagian 4 dimulai dengan *scene* dimana para perampok tengah berjuang menyelamatkan nyawa Nairobi yang tertembak oleh polisi ketika sedang memantau dari jendela. Sementara itu, Tokyo melakukan kudeta dengan menangkap Palermo dan mengambil alih pimpinan perampokan. Dengan mengetahui Lisbon yang masih hidup, Profesor dan Marseille membujuk asisten Tamayo yaitu Antonanzas untuk membantu pihak mereka sehingga Profesor dapat melaksanakan gencatan senjata dan melakukan *Plan Paris* untuk menyelamatkan Lisbon. Palermo yang sudah dikudeta mencoba melakukan koalisi dengan Gandia, kepala keamanan Bank Spanyol. Namun Gandia

berhasil lolos dan bersembunyi didalam ruang panik gedung tersebut dan melakukan kontak dengan polisi. Palermo kembali menjadi pemimpin ketika Nairobi sudah kembali pulih dan situasi sedikit lebih tenang, hal tersebut mengembalikan kepercayaan dari anggota tim kepadanya. Terlibat aksi saling kejar, Gandia akhirnya membunuh Nairobi dengan menembaknya tepat dikepala dan Nairobi tewas dalam bertugas. Melihat kejadian tersebut, seluruh anggota menjadi murka dan menangkap Gandia kembali. Bagian 4 diakhiri dengan Lisbon yang berhasil bergabung kembali kedalam gedung berkat Gandia yang dipaksa dengan anggota tim untuk mengelabui polisi karena terancam dibunuh. Karena melakukan kekerasan kepada Rio saat penangkapan dan video kekerasan tersebut diketahui oleh publik, Sierra dipecat dari kepolisian dan melakukan penangkapan terhadap Profesor sendirian. *Ending* dari bagian ini adalah Sierra yang akhirnya menemukan persembunyian Profesor yang sesungguhnya dan menodongkan senjata lalu kemudian menahannya

c. *Season 3: Part 5 Volume 1 dan 2 (2021)*

Season 5 Volume 1 diawali dengan Sierra yang menginterogasi Profesor dengan mengikatnya. Lisbon berhasil memasuki bank dengan perlawanan dari tentara Spanyol. Gandia yang sudah dibebaskan oleh perampok akhirnya ditugaskan Tamayo untuk bergabung bersama tentara dan melakukan misi balas dendam. Setelah Lisbon mengetahui bahwa Profesor ditangkap oleh Sierra, Lisbon memberi arahan kepada tim bahwasanya harus berjuang dan tidak boleh menyerah. Benjamin dan Marseille berhasil menemukan lokasi penangkapan Profesor, namun Sierra dapat melumpuhkan mereka berdua dan juga ikut mengikatnya bersama Profesor. Dikarenakan Sierra sedang hamil tua, terjadi kontraksi pada perutnya dan Profesor beserta Benjamin dan Marseille menawarkan bantuan persalinan kepada Sierra. Sierra menerima bantuan dan akhirnya melepaskan mereka semua sehingga proses persalinan dapat dilakukan, dan pada akhirnya Sierra melahirkan seorang putri yang diberi nama Victoria. Arturo Roman, seorang sandera di Gedung Percetakan Uang dan Bank Spanyol terlibat perselingkhan dengan Stockholm sebelum pencurian pertama. Denver sangat membenci Arturo dikarenakan akan membuat ingatan masa lalunya kembali, ketika Arturo, Gubernur Bank, dan sandera lain membelot dan melakukan gencatan senjata

kepada perampok, Stockholm menembak Arturo yang akhirnya dibebaskan keluar meninggalkan gedung karena harus mendapatkan perawatan medis.

Dalam kilas balik, Berlin berbincang dengan putranya, Rafael untuk membantunya mencuri 12 kilogram emas bersama pacarnya Tatiana, Bogota dan Marseille. Di dalam gedung, anggota perampok terlibat pertarungan dengan tentara dan berujung cedera parah yang dialami Helsinki. Bagian 5 Volume 1 diakhiri dengan Tokyo yang mengorbankan dirinya untuk membunuh Gandia dan beberapa tentara lainnya dengan meledakkan granat pada dirinya sendiri.

Dalam Bagian 5 Volume 2 yang merupakan akhir dari serial *Money Heist La – Casa de Papel*, diawali dengan Sierra yang melarikan diri dan terlibat kejar-kejaran dengan Profesor dan Marseille. Namun setelah bersama-sama menghadapi polisi, mereka menjadi sekutu dan Sierra masuk kedalam anggota tim. Ketika Profesor, Sierra, Marseille dan Benjamin pergi ke tangki air hujan, mereka melihat emas berjatuhan dari saluran air yang sudah dipompa oleh perampok dan dialirkan dari dalam Bank Spanyol. Namun kemudian polisi menemukan lokasi tangki air hujan dan menangkap mereka semua. Polisi melarikan diri namun Profesor menyadari bahwa emasnya telah dicuri. Terungkaplah bahwa yang mencuri emas tersebut adalah Rafael dan Tatiana mantan kekasih Berlin yang kemudian memilih Rafael sebagai kekasihnya. Kemudian Rafael dan Tatiana menimbun emas didalam tanah dan menempatkan sebuah rumah diatas tanah tersebut agar tidak diketahui dan dicurigai lokasi keberadaan emas tersebut. Profesor meninggalkan catatan untuk Rafael kepada Sierra dan memerintahkannya untuk menemui Rafael seraya meyakinkannya untuk menemukan emas karena itulah kunci keberhasilan saat menerobos Bank Spanyol. Ketika memasuki bank, Tamayo menginterogasi setiap anggota dan Denver menjadi orang pertama, namun Denver tidak memberikan keterangan apapun pada kepolisian. Para perampok membuat video klarifikasi bahwasanya emas dari Bank Spanyol sudah dicuri dari tempatnya, sontak hal tersebut membuat kepanikan pada publik dan Spanyol langsung terkena krisis ekonomi dan mengalami kebangkrutan. Sierra berhasil menemukan emas yang ditimbun Rafael dan Tatiana dan mengantarkan emas tersebut ke Bank Spanyol dengan truk namun Profesor mengatakan itu bukan emas sungguhan

melainkan berlapis emas kuningan. Polisi menghentikan penyeragaman, lantaran kembalinya “emas tiruan” tersebut sudah menstabilkan kembali perekonomian negara.

Kemudian terdengar suara tembakan dari dalam Bank Spanyol, beberapa saat setelahnya keluarlah anggota kepolisian yang membawa kantung mayat. Menimbulkan persepsi bahwa anggota perampokan sudah tewas kepada publik, itu adalah strategi dari Profesor untuk memalsukan kematiannya agar bisa keluar dari Bank Spanyol hidup-hidup dan mendapatkan paspor baru dari Tamayo. Satu hari setelah pencurian emas tersebut, anggota perampok kembali bersatu di pangkalan udara dengan pembagian paspor baru untuk masing-masing anggota. Saat Profesor menanyakan Sierra dimana emasnya berada, Rafael dan Tatiana berkata bahwa mereka berjanji akan membagi keuntungan tersebut. *Ending* dari Bagian 5 Volume 2 dan juga sekaligus akhir dari serial film *Money Heist La – Casa de Papel* adalah seluruh anggota perampok yang meninggalkan pangkalan udara.

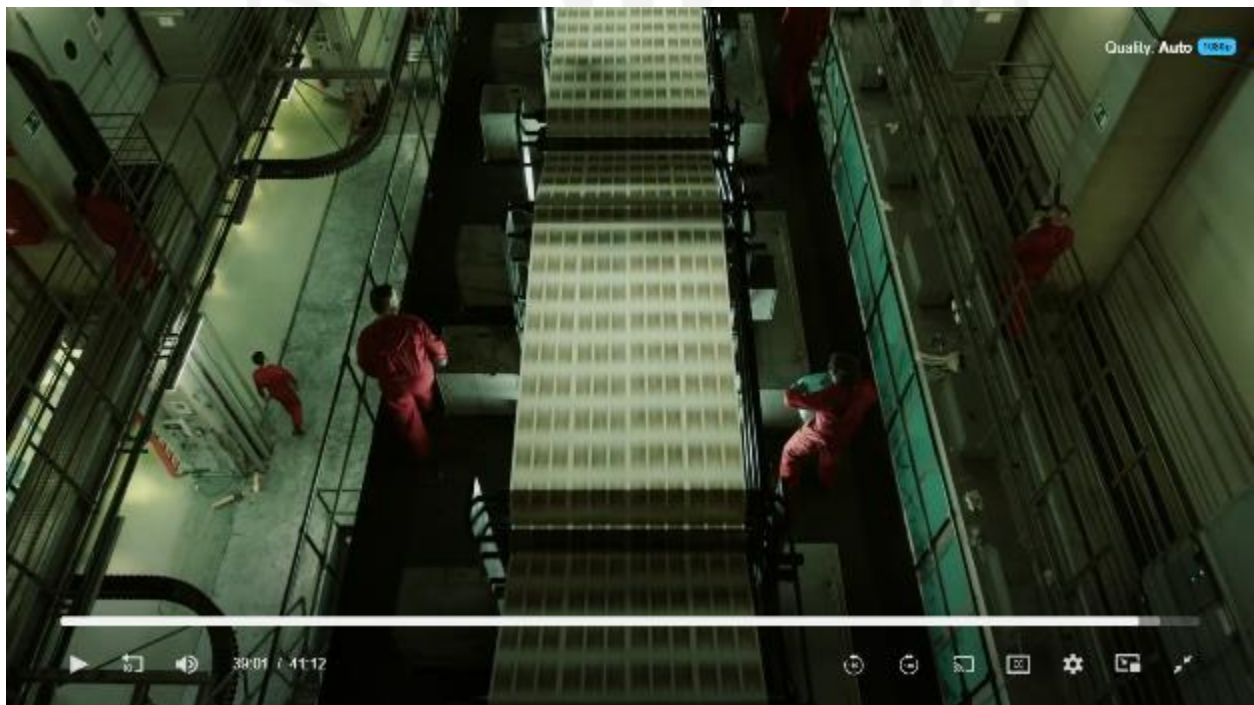
B. Unit Analisis

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa gambar visual dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* yang sesuai dengan objek penelitian dikarenakan adanya adegan dalam *scene* yang mengandung unsur konflik dan pembentukan ketegangan. Pada tahapan ini, peneliti hanya akan memaparkan beberapa gambar dan memberikan keterangan dalam gambar tersebut. Berikut adalah gambar visual dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* yang menjadi unit analisis:

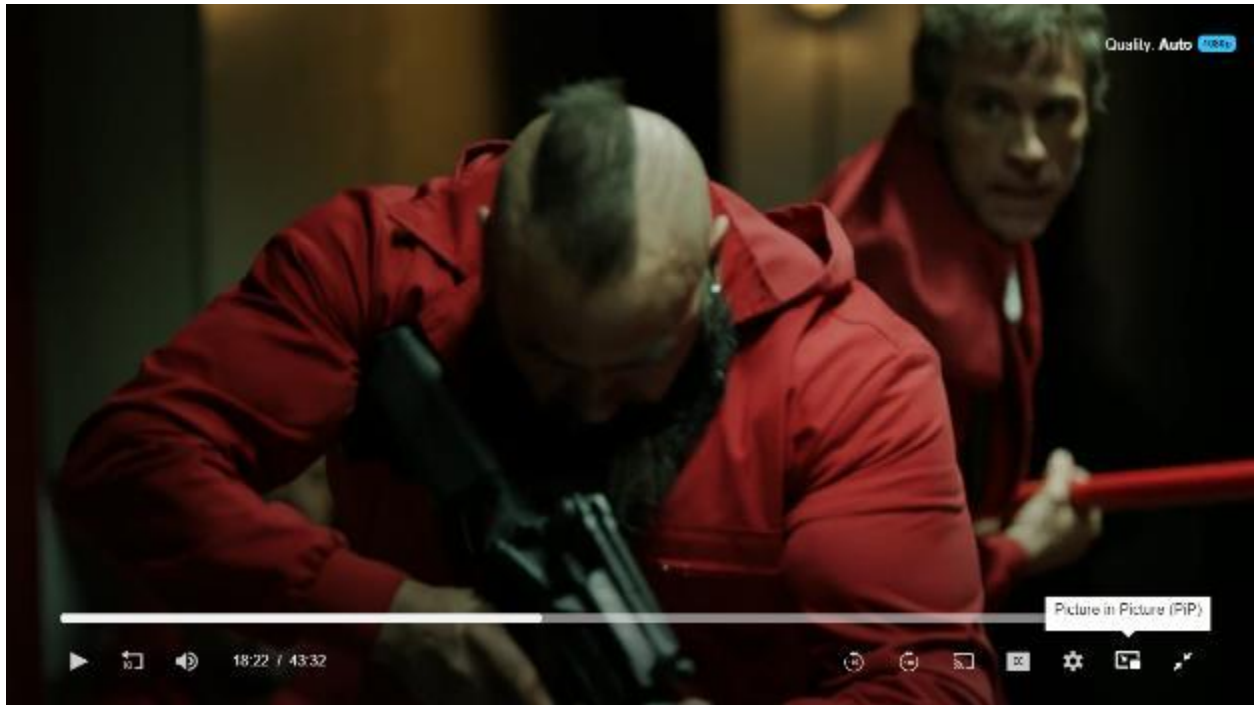
a. Season 1: Part 1 dan 2 (2017)



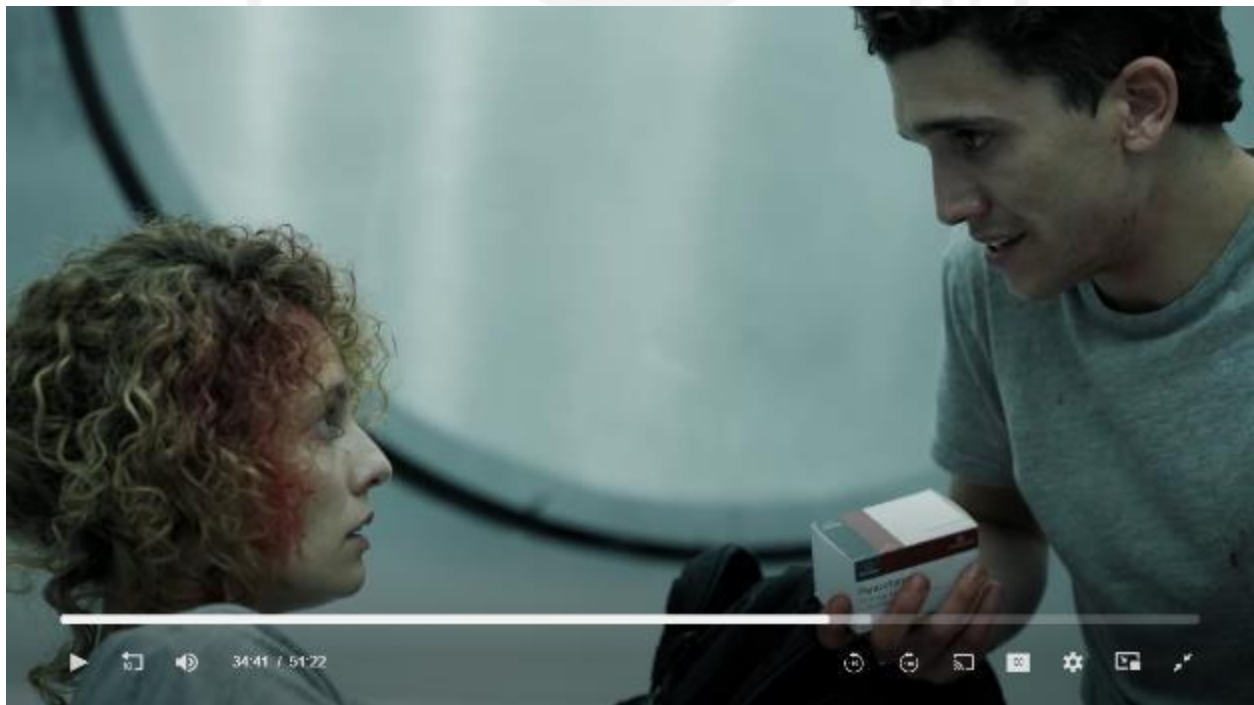
Gambar 2. 2 Perampok Berhasil Masuk Ke *Royal Mint of Spain*



Gambar 2. 3 Sebanyak 67 Orang Sandera Deprintahkan Untuk Mencetak Uang



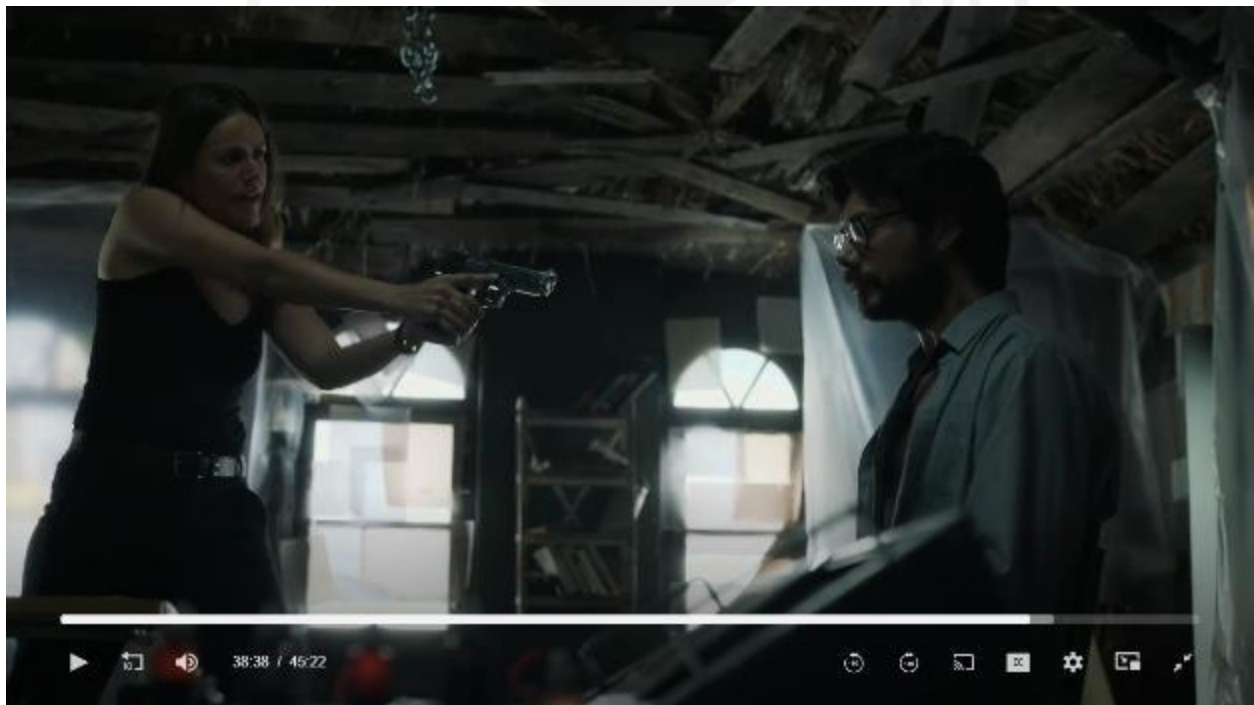
Gambar 2. 4 Para Sandera Melawan Perampok



Gambar 2. 5 Denver Jatuh Cinta Dengan Seorang Sandera Bernama Monica Gaztambide (Stockholm)



Gambar 2. 6 Kematian Oslo



Gambar 2. 7 Inspektur Raquel Murillo Membuka Kedok Profesor



Gambar 2. 8 Kematian Moscow



Gambar 2. 9 Kematian Berlin



Gambar 2. 10 Perampok Membawa Kabur Uang Curian Melewati Terowongan Bawah Tanah



Gambar 2. 11 Profesor Bertemu Dengan Raquel Murillo (Lisbon) di Filipina Setelah Perampokan *Royal Mint of Spain*

b. Season 2: Part 3 dan 4 (2019-2020)



Gambar 2. 12 Rio Ditangkap Europol



Gambar 2. 13 Lisbon, Palermo dan Bogota Bergabung Dalam Misi Perampokan



Gambar 2. 14 Perampok Berhasil Masuk Kedalam *Bank of Spain*



Gambar 2. 15 Perampok Berhasil Menerobos Masuk Kedalam Brangkas Emas Milik Pemerintahan Negara Spanyol



Gambar 2. 16 Inspektur Alicia Sierra Bergabung Dengan Kepolisian Untuk Melumpuhkan Para Perampok *Bank of Spain*



Gambar 2. 17 Kematian Nairobi

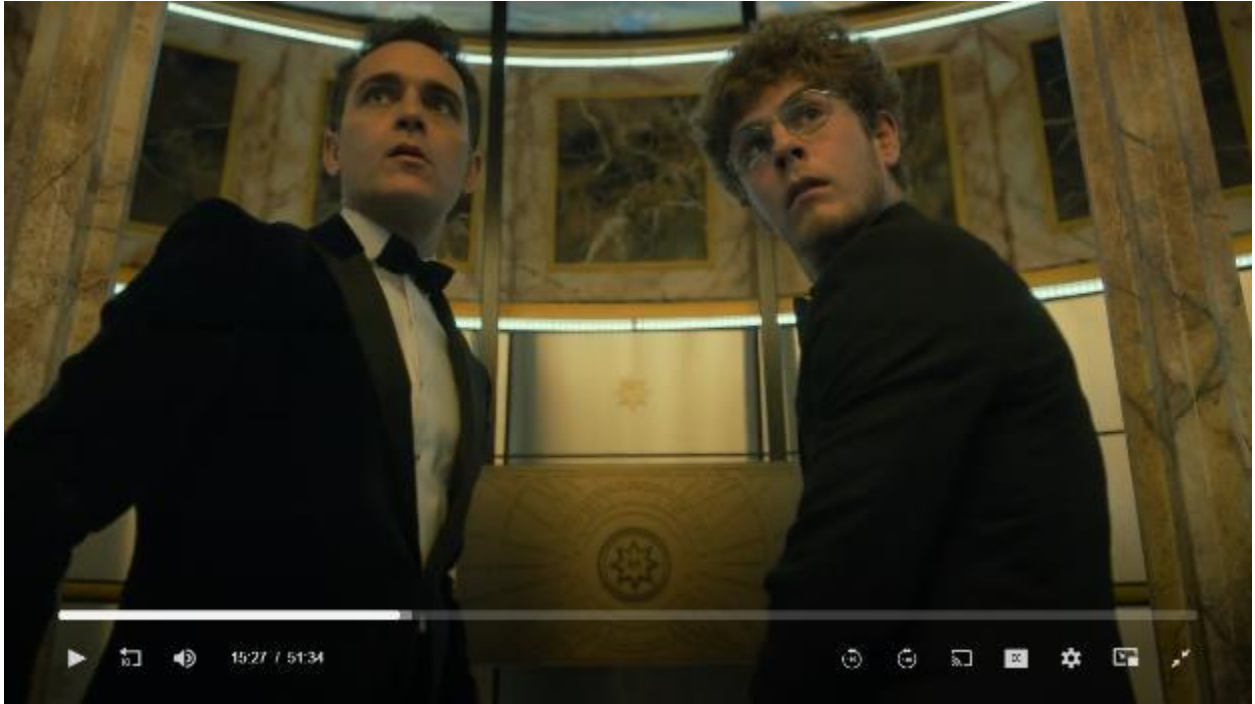


Gambar 2. 18 Alicia Sierra Menemukan Tempat Persembunyian Profesor

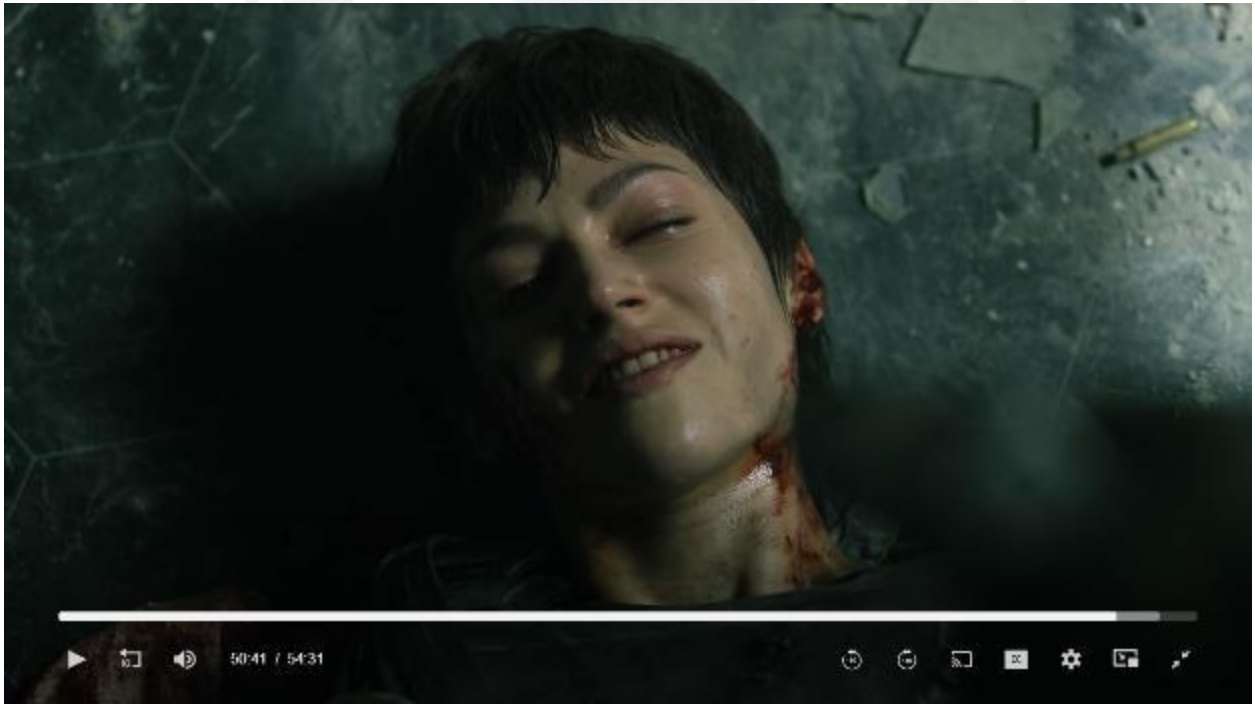
c. *Season 3: Part 5 Volume 1 dan 2 (2021)*



Gambar 2. 19 Perampok Melepaskan Gandia



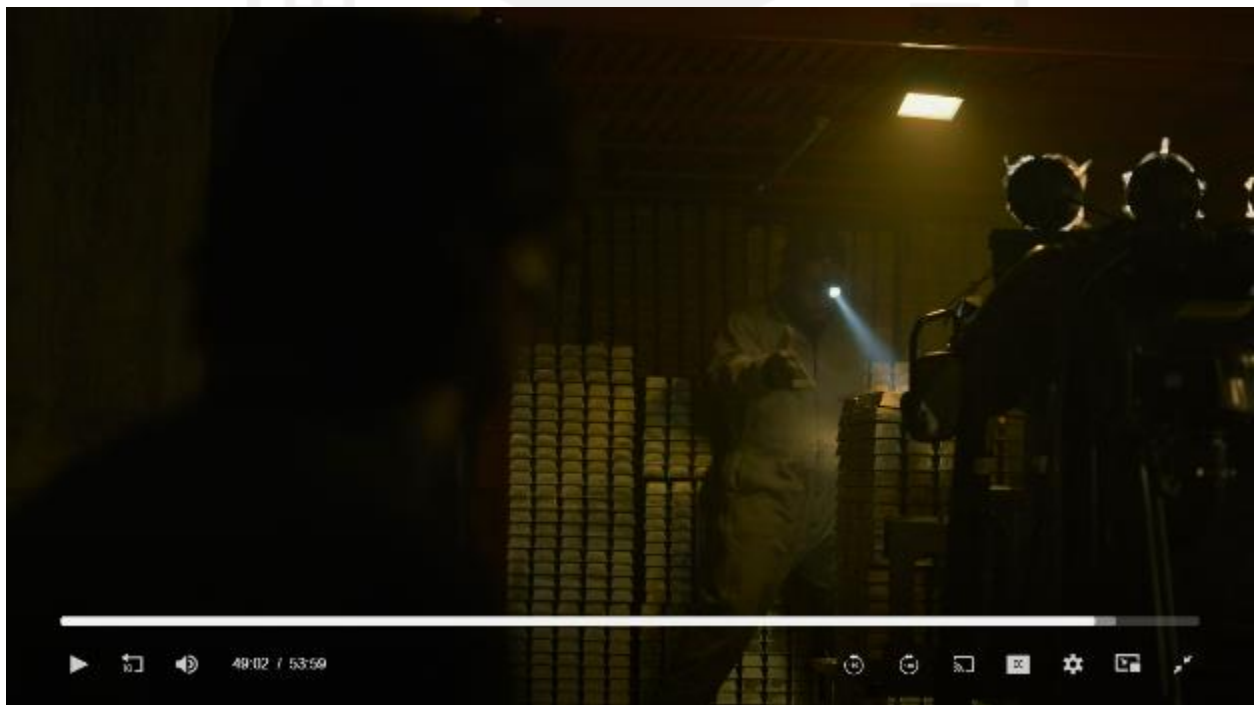
Gambar 2. 20 Kilas Balik Berlin dan Putranya Rafael Mencuri 12kg Emas



Gambar 2. 21 Kematian Tokyo



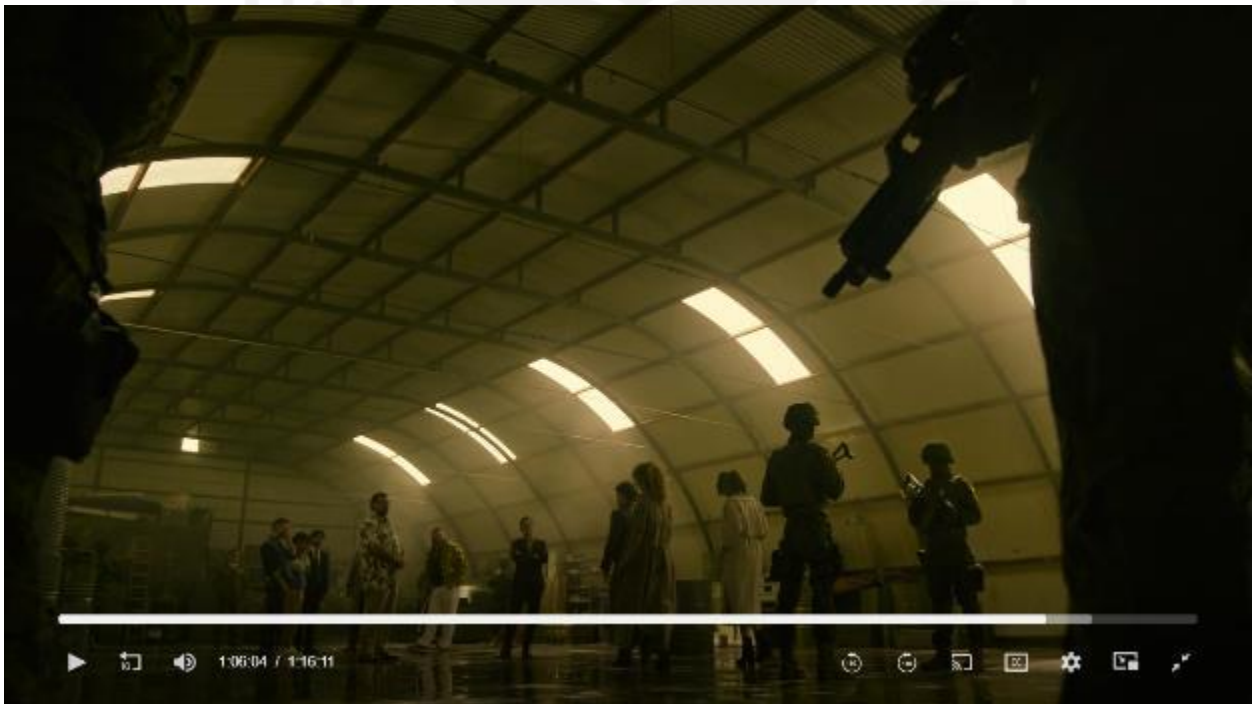
Gambar 2. 22 Profesor, Benjamin dan Marseille Membantu Persalinan Alicia Sierra Dan Melahirkan Putrinya Bernama Victoria



Gambar 2. 23 Perampok Berhasil Mengeluarkan Emas Curian Melalui Metode Pengaliran Menggunakan Pompa Dan Mengalirkannya Melalui Pipa Ke Tangki Air Hujan



Gambar 2. 24 Proses Mengeluarkan Perampok Dari Bank of Spain Dengan Cara Membuat Sebuah Berita Kematian Palsu



Gambar 2. 25 Perampok Berkumpul Kembali Untuk Pembagian Paspor Baru

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Narasumber

Pada bab ini, peneliti akan melakukan pembahasan terkait persepsi yang diberikan mahasiswa terhadap serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Kemudian, peneliti akan memaparkan sajian data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Hasil dari temuan penelitian ini akan dilanjutkan pada tahap pembahasan yang berkaitan dengan teori dalam penelitian ini.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengambilan data dengan 5 orang mahasiswa yang berdomisili di kota Yogyakarta sebagai narasumber. Mereka adalah Winda Ayu Putri, Ghilman Ghafari Nurudin Falikh, Alhamda Bachzan, Rezadio Dasuci Vacesa dan Adia Ega Putra. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dan via *Whatsapp Audio* (telepon) dengan memberikan pertanyaan yang sama untuk kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan yang peneliti suguhkan tersebut dengan sejujur-jujurnya. Berikut profil dan data dari narasumber tersebut :

Table 2.1 Profil Narasumber

No	Nama	Jurusan dan Universitas Asal	Pengetahuan tentang serial film <i>Money Heist – La Casa de Papel</i>
1	Winda Ayu Putri	Arsitektur Universitas Islam Indonesia	Melihat <i>trailer</i> serial film dari <i>Instagram</i>
2	Ghilman Ghafari Nurudin Falikh	Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia	Mendapatkan referensi serial film dari teman

3	Alhamda Bachzan	Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia	Melihat <i>trending</i> di <i>Twitter</i>
4	Rezadio Dasuci Vacesa	Analisis Kimia Universitas Islam Indonesia	Melihat postingan melalui <i>explore Instagram</i> dan tongkrongan
5	Adia Ega Putera	Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia	Nonton bareng teman satu kost

a. Winda Ayu Putri



Gambar 3. 1 (sumber : dokumen responden)

Responden adalah seorang mahasiswa tingkat akhir jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Winda pada saat ini bekerja sebagai *freelance designer*. Responden merupakan penikmat film, serial dan drama khususnya K-Drama atau drama korea. Awal mula menyukai K-Drama adalah ter-*influence* dari saudaranya yang pada saat itu menjalani kuliah *internship* di Korea Selatan dan mengenalkan sedikit banyaknya budaya dari daerah tersebut kepada responden.

“..Money Heist salah satu serial film bertema kriminal dan aksi perampokan yang aku mau ngikutin dari awal, sebelumnya pernah

nonton serial killer gitu tapi gak terlalu suka dengan jalan ceritanya terus juga karena gak nonton dari awal jadinya gak ngikutin deh filmnya.”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Responden juga menambahkan bahwa pertama kali melihat trailer serial film *Money Heist – La Casa de Papel* pada linimasa *Instagram*, namun pada saat itu belum terlalu menyukai genre pada film tersebut.

“Awalnya itu pas lagi mau update instastory, nyari referensi lah di explore Instagram. Terus liat lah topeng-topeng gitu pake baju merah-merah, aku pikir ini tu karakter apa gitu, eh taunya serial itu”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Pasalnya, Winda dari sudut pandang penonton ternyata tidak terlalu gemar menonton film dengan konflik atau *plot twist* yang sukar untuk ditebak. Namun, akhirnya responden memutuskan untuk menonton serial film tersebut dikarenakan penasaran saja dengan setelah melihat *trailer* serial film tersebut dan mengakui mulai tertarik akan konflik dan jalan cerita terkait kriminalitas pada saat menonton serial film tersebut.

b. Ghilman Ghafari Nurudin Falikh



Gambar 3. 2 (sumber: dokumen responden)

Ghilman merupakan salah satu responden pada penelitian penulis. Responden pada saat ini mengisi waktu luang dengan menonton film atau serial, bermain *mobile game* serta sebagai *streamer online*. Responden mengaku sudah lama menjadi

penikmat film, serial dan sebagainya. Awal mula tertarik adalah karena tayangan kartun di televisi yang dewasa ini sudah banyak dihadirkan dalam situs web berbasis *online* dengan genre *Manga*.

“Sebenarnya gak terlalu suka nonton serial perampokan gitu, lebih seringnya sih nonton episode Manga adaptasi komik aja sih. Tapi waktu itu temen yang ngasih tau bagus nih filmnya, jadinya ngikutin dari awal. Waktu itu belum banyak yang tau ada serial Money Heist, karna belum viral mungkin.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Responden mengungkapkan bahwa serial film *Money Heist – La Casa de Papel* sudah diketahui responden sebelum diakuisisi oleh Netflix. Informasi tersebut diperoleh dari teman dalam sebuah grup penikmat film dan *game mobile*. Responden mengakui dari grup tersebut, terdapat beberapa teman yang selalu melakukan *sharing* terhadap film atau serial dengan beragam genre. *“Itu di share mas di grup itu, tapi waktu itu bener-bener belum booming mas. Bahkan lingkungan temenku juga masih awam sama serial film itu.”*(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

c. Alhamda Bachzan



Gambar 3. 3 (sumber: dokumen responden)

Alhamda adalah salah satu responden dari penelitian penulis. Responden yang akrab disapa ‘Dukun’ ini merupakan salah seorang yang suka mengamati alur dan konflik dari sebuah film yang bertajuk perampokan dan kriminalitas. Responden berkuliah di Universitas Islam Indonesia dengan jurusan Hubungan Internasional.

Responden juga mengambil pekerjaan paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di perusahaan *Shopee* sebagai seorang *Costumer Service*.

“Udah yakin dan percaya sih kalo serial ini akan populer karna karakter dan alur ceritanya, soalnya pertama kali tau serial ini trending di Twitter gitu dan banyak bahasan soal serial tersebut. Walaupun bukan serial bahasa inggris, tapi tetep enak aja untuk ditonton dan bisa dapat feel nya.”(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Responden sangat menyukai film atau serial yang bisa membuatnya memutar otak untuk menonton, tidak seperti kebanyakan film atau serial yang sudah dapat ditebak saja alur dan bahkan endingnya.

“Kalo filmnya udah muter otak, itu kemungkinannya antara emang konfliknya gokil dan alurnya susah ditebak atau emang gakbagus aja filmnya, haha becanda mas.”(wawancara Dukun 6 Desember 2021).

Responden juga berlangganan aplikasi Netflix yang bisa diunggah pada ponsel pintar agar bisa selalu *update* tentang film atau serial terbaru. Alhamda menilai, serial film *Money Heist – La Casa de Papel* adalah salah satu serial film non-inggris terbaik yang bisa dinikmati oleh pecinta film di seluruh dunia.

d. Rezadio Dasuci Vacesa



Gambar 3. 4 (sumber: dokumen responden)

Responden yang pada saat ini bekerja paruh waktu pada suatu perusahaan MNC Vision yang bergerak dibidang jasa manajemen pelanggan televisi satelit berbayar dan merupakan mahasiswa jurusan Analisis Kimia di Universitas Islam Indonesia. Rezadio juga merupakan seorang penikmat film dengan genre kriminalitas yang identik dengan *gangster* dan mafia. Responden mengungkapkan, hal tersebut karena tokoh utama dari film dengan genre tersebut terkesan dingin, keren dan tidak jarang ia ingin memainkan *role play* dari tokoh tersebut.

“..pas lagi kerja, temen sebelah meja lagi ngerumpi serial Money Heist gitu, balik ngantor pas ngopi temen juga ngomongin serial itu lagi. Terus gak sengaja scrolling Instagram pas rebahan nemu postingannya. Daripada penasaran langsung ditonton aja malam itu di Netflix.”(wawancara Rezadio pada tanggal 2021).

Responden tidak sengaja melihat postingan akun *Instagram Money Heist – La Casa de Papel* di linimasa aplikasi tersebut.

”Wah itu serial film dibicarakan dikantor mas, jadi pas lagi kerja, temen sebelah meja lagi ngerumpi serial Money Heist gitu, balik ngantor pas ngopi temen juga ngomongin serial itu lagi. Terus gak sengaja scrolling Instagram pas rebahan nemu postingannya. Daripada penasaran langsung ditonton aja malam itu di Netflix”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

Kemudian, responden juga sering mendengar pembahasan serial film tersebut ketika sedang nongkrong bersama koleganya. Sehingga menimbulkan rasa penasaran dan memutuskan untuk menyaksikan serial film garapan Alex Pina tersebut.

e. Adia Ega Putra



Gambar 3. 5 (sumber: dokumen responden)

Ega adalah seorang mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia. Responden yang notabene adalah mahasiswa teknik, bekerja menjadi pengawas proyek bangunan paruh waktu. Responden menyebutkan bahwa dirinya bukan tipikal penikmat film yang terfokus dalam genre tertentu, melainkan menarik atau tidaknya film tersebut untuk ditonton.

“Film itu kan bukan dinilai dari rating saja mas, tapi kan juga dari jalan cerita dan teknik editing dari film tersebut. Saya tipikal orang yang tidak mudah menilai sebuah film dari trailer nya saja. Gak sengaja nonton serial film Money Heist setelah pulang ngawas proyek, waktu itu temen yang lagi nonton.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Menurut responden, dirinya tidak sengaja menonton serial film tersebut dengan teman satu kost-kostannya. Namun, karena jalan cerita yang rumit dan konflik yang sangat membangun ketegangan, responden menjadi tertarik dan mengikuti kelanjutan dari episode-episode *Money Heist – La Casa de Papel*.

“Menurut saya itu memang ketidaksengajaan sih mas, kebetulan saya suka juga dengan karakter filmnya ketika sekilas menonton waktu dikosan temen saya itu, jadinya saya cari tau serial itu untuk mengetahui kelanjutannya.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Responden juga mengakui baru pertama kali menyukai film atau serial yang bukan berbahasa Inggris melainkan bahasa Spanyol. Oleh karena itu, film tersebut menurutnya memiliki ciri khas dan karakter tersendiri yang dapat diingat oleh pecinta dan pemerhati film dikarenakan tidak banyak film atau serial non-Inggris yang mampu bersaing di pasar film dan serial di dunia.

B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan *Suspense* (Pembentukan Ketegangan) dalam Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Para responden menuturkan persepsi terkait bagaimana konflik dan pembentukan

ketegangan dalam sebuah serial film, kemudian responden juga memberikan pendapat tentang teknik editing *cross-cutting* pada serial film tersebut.

Hasil dari wawancara dengan responden akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu konflik dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* serta *suspense* (pembentukan ketegangan) dan teknik editing *cross-cutting* pada serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Narasumber dapat dipastikan sudah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* sebelum peneliti melakukan adanya wawancara dengan narasumber tersebut.

a. Konflik dalam Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*.

Konflik dalam film merupakan energi yang dapat memberikan ambians dan nyawa dalam sebuah film atau serial. Melalui konflik, audiens menghasilkan pemaknaan atas apa yang dilihatnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang konflik dalam film atau serial. Wawancara pertama ditujukan kepada Winda Ayu Putri, menurut Winda konflik dalam film atau serial membangkitkan semangat dan *enthusiasm* terhadap penontonnya. Konflik juga merupakan elemen yang menjembatani sebuah jalan cerita suatu film terhadap *plot twist*.

“Alesan aku memilih nonton K-Drama atau serial karena konflik didalamnya tentang percintaan atau masalah umum. Serial film genre crime yang bikin aku personal bisa menikmati sebuah konflik dengan plot twist yang sulit untuk diprediksi.”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Menurut Winda dengan konflik dan ketegangan yang dihasilkan dari sebuah film atau serial, dapat meningkatkan rasa penasaran terhadap kelanjutan dalam setiap episode sebuah serial film. Hal tersebut sudah ia dapatkan ketika menonton K-Drama, namun konflik pada serial film *Money Heist – La Casa de Papel* terasa lebih kompleks dan menegangkan diakarenakan ber-genre kriminalitas dan perampokan. Responden juga tertarik dengan *set & setting* pemilihan lokasi syuting karena menggunakan

bangunan dengan desain arsitektural yang bagus dan nilai estetika yang menawan. “*Sama satu lagi aku juga suka pemilihan tempat pembuatan serial filmnya, kayak bangunan romawi dulu gitu detailing nya bagus.*”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Narasumber kedua berpendapat bahwa film tanpa adanya konflik terasa tidak bernyawa. Ghilman menyebutkan bahwa sebuah tokoh utama dari film harus memiliki peran yang dapat menggiring opini dari penonton, hal tersebut juga berpengaruh pada keberhasilan sebuah serial atau film.

“... kadang kalau konflik dalam film itu umum banget, flat-flat aja dan aktor yang mainin film itu gak jago acting, penonton jadi males buat lanjut ke sekuel atau episode lanjutan serial atau film itu.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Ghilman juga menambahkan bahwa konflik dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* sukses untuk membuatnya menanti-nanti episode selanjutnya yang notabeneanya masih *on-going* pada waktu itu.

“Tapi terus terang saya dan temen-temen grup waktu itu greget banget pengen tau kelanjutannya, tapi karena serialnya masih *on-going* jadinya ya sabar-sabar dulu deh.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Narasumber ketiga, Alhamda mengakui sangat merasakan euforia dalam setiap intrik dan konflik dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Pemilihan lagu ‘bella ciao’ pada serial film *Money Heist – La Casa de Papel* menurutnya juga termasuk salah satu identitas bagi penontonnya.

“..momen paling epic dalam serial film adalah ketika kita bisa terbawa secara emosional dalam film tersebut dan juga ikut merasakan ketegangan didalamnya.”(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Alhamda juga menambahkan bahwa dalam beberapa momen, ia sering mendengarkan lantunan lagu ‘bella ciao’ pada pengeras suara ditempat tertentu dan bahkan beberapa tren di media sosial terkait lagu

tersebut. Dirinya juga mengaku tertarik dengan bahasa Spanyol dan ingin menguasai bahasa tersebut. *“Jadi si Money Heist itu trending lah di Twitter waktu itu karna lagunya kalau gak salah yang judulnya ‘ciao bella’ itu.”*(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Narasumber selanjutnya adalah Rezadio, konflik dalam sebuah film atau serial menurutnya adalah representasi dari kejeniusan seorang *writer* serta sutradara pada film tersebut. Rezadio mengambil contoh salah satu produser dan sutradara tanah air yakni Joko Anwar yang memiliki kejeniusan dalam menggarap film horror tanah air. Setiap karya Joko Anwar selalu ditunggu oleh audiensnya.

“Konflik dalam sebuah film menurut gue personal adalah bagaimana kejeniusan dari penulis dan sutradaranya sih, kalo dalam serial Money Heist menurut gue yang bikin konten film itu adalah seorang yang jenius.”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

Hal tersebut responden ungkapkan karena merasa berdebar setelah menyaksikan beberapa adegan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut. Responden juga menambahkan bahwa mayoritas pecinta film pasti akan mencari informasi terkait siapa yang memerankan sebuah film, sutradara dan produser yg menggarap film tersebut sebelum menontonnya. Menurutnya, setiap penikmat film memiliki aktor, sutradara dan produser andalannya masing-masing.

Narasumber terakhir adalah Adia Ega Putra. Menurutnya, konflik dan pembentukan ketegangan dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tidak lepas dari peran editor serial film tersebut. Teknik pengambilan gambar, dramatisasi hingga proses editing dengan beragam efek adalah kunci dari kesuksesan pembentukan ketegangan dari sebuah film.

“Menurut saya, wajar saja banyak orang yang ngomongin film ini (Money Heist – La Casa de Papel). Konflik, alur cerita serta hasil sinematografinya adalah point yang penting dalam

kesuksesan sebuah film.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Ega menambahkan, teknik pengambilan gambar dan proses editing dalam sebuah serial atau film merupakan salah satu elemen dalam membuat ketegangan dalam sebuah film. Jika sebuah serial atau film tidak memperhatikan aspek tersebut, dikhawatirkan karyanya tidak dapat bersaing dalam industri perfilman.

b. *Suspense* (Pembentukan Ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*.

Keberhasilan dan kesuksesan sebuah film tidak terlepas dari peran produser, *cameraman* dan editor dalam proses produksi film tersebut. Penulisan *script*, teknik pengambilan gambar serta teknik editing adalah beberapa elemen yang dapat menunjang serta membentuk ketegangan dalam serial atau film tersebut.

Serial film *Money Heist – La Casa de Papel* adalah serial film yang bertemakan perampokan dan kriminalitas. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembentukan ketegangan melewati instrumen teknik editing *cross-cutting* dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Narasumber pertama adalah Winda Ayu Putri, menurut Winda teknik tersebut adalah faktor pendukung dalam menghasilkan *plot twist* yang sulit untuk diprediksi sehingga menciptakan tensi dan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*.

“Menurut aku sih jelas sih cross-cutting ini punya peran penting dalam Money Heist, mungkin teknik itu yang jadi alat buat bikin plot twist sekeren itu sih kalo aku pikir-pikir. Tensi dan tegangnya dapet sih memang kalo kena cross-cutting itu, kalo udah kejar-kejaran apalagi, sulit ketebak banget.”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Winda juga menambahkan bahwa dalam K-Drama dirinya juga pernah mendapati adegan terkait teknik editing *cross-cutting* tersebut

dalam sebuah pengejaran tersangka pencurian, namun tidak mengetahui teknik editing tersebut.

Narasumber kedua menjelaskan, sempat merasa kebingungan dengan jalan cerita dari serial tersebut dikarenakan alurnya yang maju mundur dengan beberapa *shot* dalam adegan yang diambil dalam waktu dan tempat berbeda.

“Saya sempat bingung kan kok begini ni maksudnya gimana karena sadarnya alur si serial film Money Heist maju mundur gitu kan. Tapi lama-lama saya mulai paham..”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Namun, setelah mulai memahami serial film tersebut, Ghilman baru menyadari bahwasanya hal tersebut merupakan efek dari teknik editing *cross-cutting*, hanya saja dirinya tidak menyadari keberadaan teknik itu sebelumnya. *“Sebuah teknik editing yang bagus menurut saya dan pada serial film Money Heist sangat memberikan tensi yang baik terutama konfliknya sih.”*(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021). Ghilman juga menambahkan, dirinya sering mendapati adegan dengan teknik editing tersebut dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, namun tidak mengetahui istilah dalam teknik editing tersebut.

Narasumber ketiga yaitu Alhamda menjelaskan bahwa teknik editing *cross-cutting* kemungkinan adalah salah satu faktor yang menyebabkan dirinya terbawa secara emosional kedalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*.

“..terus terang juga saya pas nonton ngerasain gitu mas euforia nya, dan juga efek dari cross-cutting itu tadi adalah naik turunnya emosi penonton sih, jadi tempo dan ritme nya ga lepas dan stabil.”(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Efek dari penggunaan teknik tersebut adalah naik turunnya emosi dari penonton, sehingga mampu menjaga tempo dan ritme dalam sebuah film atau serial.

Narasumber selanjutnya adalah Rezadio, dirinya menjelaskan bahwa ketegangan dapat terjadi dengan menggabungkan beberapa adegan menjadi suatu *plot twist* yang mendebarkan adalah sebuah keharusan dalam serial film bertemakan perampokan dan kriminalitas. Rezadio juga menambahkan bahwa teknik editing *cross-cutting* adalah sesuatu yang brilian dan memberikan efek kepuasan baginya setelah menonton adegan dengan teknik tersebut.

“Gue ketika liat adegan yang make teknik editing itu berapa terpuaskan aja sih mas terus terang, tensi nya dapet, alurnya juga emang keren sih serial itu.”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

Narasumber terakhir adalah Adia Ega Putra, menurutnya teknik editing *cross-cutting* adalah sebuah teknik dengan menggunakan dua tempat dengan fokus yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Ega mengetahui teknik editing tersebut dari temannya yang notabene adalah editor. Hal tersebut merupakan amunisi yang dimiliki oleh produser sebuah film untuk *men-trigger* emosi dari penonton agar tetap memiliki ikatan emosional dengan sebuah serial atau film tertentu.

“Ya menurut saya teknik tersebut adalah sebagai serangkaian amunisi yang dimiliki produser sebuah film untuk men-trigger agar penonton tetap merasa dekat dan merasakan ikatan terhadap film atau serial tersebut.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Ega juga menambahkan bahwa dirinya sangat menyukai film atau serial dengan jalan cerita dan teknik teknik berkelas dalam sebuah karya berbentuk visual tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dan Pembentukan Ketegangan dalam Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*

Pada bab ini, peneliti akan membahas terkait penyajian data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Hasil dari temuan penelitian akan dilanjutkan kepada pembahasan yang nantinya akan dikaitkan dengan teori-teori dalam penelitian ini.

Film menurut Trianton (dalam Muhandis, 2018: 65) adalah merupakan karya sinematografi yang memiliki kepribadian, mengungkap sebuah karakter dengan kualitas berdasarkan tujuannya. Melalui sebuah film atau serial, seseorang dapat menunjukkan ekspresi dan memperkaya imajinasi dalam menyampaikan persepsi. Serial film *Money Heist – La Casa de Papel* merupakan sebuah serial dalam Netflix yang bertemakan perampokan dan kriminalitas. Film garapan Alex Pina ini diedarkan pertama kali pada tanggal 2 Mei 2017 melalui stasiun televisi Spanyol yaitu Antena 3. Serial film tersebut mengisahkan tentang perampokan Gedung Percetakan Uang dan Bank Negara Spanyol yang dipimpin oleh aktor utama serial ini dengan julukan Profesor diperankan oleh Alvaro Morte. Serial film tersebut sudah ditonton sebanyak 85 juta kali oleh penduduk dunia, oleh karena itu serial film *Money Heist – La Casa de Papel* merupakan salah satu serial film yang paling banyak ditonton di Netflix, (dikutip dari <https://gamexran.com/serial-netflix-terbaik-2020/> diakses pada tanggal 13 Desember 2021).

Persepsi adalah sebuah proses internal yang memungkinkan seseorang mampu untuk memilih, mengkategorikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku dari orang tersebut. Menurut Mulyana (2008: 180) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, persepsi merupakan seni dalam ilmu komunikasi, hal tersebut lantaran dalam prosesnya seseorang dapat memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Sedangkan menurut Sarwono dan Meinarno (dalam Muhandis, 2018: 66), persepsi adalah sebuah

upaya untuk mendeskripsikan orang lain dan hal apa saja yang dapat membuat kita mengenali orang tersebut. Persepsi juga mengarahkan manusia untuk mencari informasi terkait orang lain dan memahaminya.

Beberapa faktor budaya seperti gender, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan beberapa faktor psikologis seperti keinginan, motivasi dan ekspresi (sedih, marah, takut dan sebagainya). Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi atensi dari responden untuk menuturkan persepsi mengenai konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Hal yang melatarbelakangi persepsi dari narasumber mengenai konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* adalah faktor pengalaman yang terdapat dalam film tersebut. Faktor tersebut mempengaruhi atensi dari narasumber untuk memberikan atensi terkait konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film tersebut. Narasumber dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berdomisili di kota Yogyakarta dengan basis pendidikan perguruan tinggi. Narasumber mengatakan bahwa ketegangan dalam sebuah film berkaitan dengan konflik dan alur dari cerita sebuah film atau serial. Narasumber juga menambahkan bahwa terdapat elemen penting dalam upaya membentuk ketegangan dalam film atau serial, seperti pengambilan gambar, editing dan sebagainya.

Dari hasil wawancara mendalam peneliti terhadap narasumber mahasiswa di kota Yogyakarta, penelitian ini menemukan pengaruh dari narasumber terhadap persepsi yang diberikan terkait konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka dan via *Whatsapp Audio* (telepon) dengan ketersediaan waktu dari responden. Berikut adalah pembahasan dari temuan penulis terkait penelitian ini.

a. Winda Ayu Putri

Narasumber pertama yang memberikan persepsi mengenai konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan) dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* adalah Winda Ayu Putri. Mulyana (2008: 180) menjelaskan, persepsi merupakan inti dari komunikasi yang berkaitan erat dengan interpretasi. Hal tersebut menyebabkan responden dapat menerima

informasi dan menafsirkan hal tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman. Winda berpendapat bahwa dengan konflik dan ketegangan dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* memberikan beberapa dampak positif bagi responden “*Money Heist bikin saya ngerti alur film, konflik dan menambah wawasan.*”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Responden juga menyebutkan bahwa konflik dapat membangkitkan semangat dan antusias terhadap penontonnya. Faktor yang mempengaruhi persepsi responden dikarenakan perbedaan masing-masing individu yang memiliki perasaan yang terbilang unik (Ibid dalam Dewi, 2018: 35). Setelah responden menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, dirinya mulai menyukai film atau serial dengan genre kriminalitas dan perampokan. Menurut Winda, melalui serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, dirinya secara personal dapat menikmati sebuah konflik dengan *plot twist* yang sulit untuk diprediksi. “*Tapi kalo Money Heist tu beda aja ambience nya, konfliknya sama gregetnya itu kalo nonton jadi pengen tau aja kelanjutannya.*”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Faktor yang mempengaruhi Winda dalam memberikan persepsi terhadap konflik menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018) yang dapat membangkitkan semangat dan antusiasme adalah faktor karena pengalaman responden yang sudah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut. Kemudian, faktor internal psikologis yang melibatkan ekspresi dalam menggambarkan keadaan emosional responden ketika menonton dan motivasi yang diperoleh setelah menonton serial film tersebut. Responden adalah seorang yang bekerja paruh waktu menjadi *freelance designer* yang membuat dirinya menyukai pemilihan lokasi syuting pada serial film tersebut dengan desain bangunan dengan nilai arsitektural yang menawan.

“*Sama satu lagi aku juga suka pemilihan tempat pembuatan serial filmnya, kayak bangunan romawi dulu gitu detailing nya bagus. Kalo dalam dunia Arsitek pasti ngebahasnya detail bangunan sama desain interior kali ya bukan filmnya haha..*”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Kemudian, responden juga memberikan persepsi terkait teknik editing *cross-cutting* dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* yang berperan dalam *suspense* (pembentukan ketegangan).

“Menurut aku sih jelas sih cross-cutting ini punya peran penting dalam Money Heist, mungkin teknik itu yang jadi alat buat bikin plot twist sekeren itu sih kalo aku pikir-pikir. Tensi dan tegangnya dapet sih memang kalo kena cross-cutting itu, kalo udah kejar-kejaran apalagi, sulit ketebak banget.”(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

Responden menyebutkan bahwa teknik editing *cross-cutting* adalah salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan *plot twist* yang sulit untuk diprediksi. Hal tersebut juga merujuk ungkapan Boggs (dalam Lisdia, 2018: 21) yang mengatakan bahwa plot cerita yang baik harus dibuat sedemikian rupa dan rumit sehingga penonton tidak dapat merasakan kepastian akan alur cerita tersebut.

Responden juga menambahkan, bahwa dirinya pernah mendapati adegan dalam film terdahulu yang menggunakan teknik editing yang sama, namun tidak mengetahui nama dari teknik tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi responden menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018: 13) adalah pengalaman masa lalu yang dijadikan penjelasan dalam mempersepsikan sesuatu. *“Kayaknya dulu aku pernah deh ngeliat editing begitu tapi di K-Drama gitu, lagi ngejar perampokan barang mewah ceritanya..”*(wawancara Winda pada tanggal 4 Desember 2021).

b. Ghilman Ghafari Nurudin Falikh

Narasumber kedua adalah Ghilman, menurut Ghilman dalam sebuah film atau serial, tokoh utama sangat berpengaruh dalam kesuksesan film atau serial itu sendiri. *“..dan aktor yang mainin film itu gak jago acting, penonton jadi males buat lanjut ke sekuel atau episode lanjutan serial atau film itu.”*(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021). Hal tersebut dikarenakan peran serta *acting* tokoh utama dalam menyuguhkan konflik dan *suspense*, menurut Lutters (dalam Lisdia, 2018: 30), semakin besar

konflik dan semakin kecilnya kemungkinan tokoh utama sebuah film itu untuk *survive*, maka *suspense* yang ditimbulkan akan semakin terasa.

Faktor yang mempengaruhi persepsi responden menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018) adalah faktor internal yang mempengaruhi atensi yaitu pengalaman dan sosial budaya (lingkungan) dalam menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel*.

“Lingkungan sih, soalnya dari dulu punya temen yang interest-nya sama kan jadinya ngobrolin anime juga. Pertemanan saya di dunia game juga suka nonton anime, jadinya ya beginilah mas.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Ghilman juga menambahkan, serial film *Money Heist – La Casa de Papel* sukses untuk membuat dirinya menanti episode selanjutnya “Tapi terus terang saya dan temen-temen grup waktu itu greget banget pengen tau kelanjutannya, tapi karena serialnya masih on-going jadinya ya sabar-sabar dulu deh.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021). Hal tersebut adalah pengaruh dari faktor biologis manusia berdasarkan kebutuhannya atas sesuatu.

Kemudian, responden juga memberikan persepsi terkait teknik editing *cross-cutting* dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* yang mempengaruhi *suspense*. Responden menyebutkan bahwa dirinya sempat dibuat kebingungan oleh alur dari cerita tersebut.

“Saya sempat bingung kan kok begini ni maksudnya gimana karena sadarnya alur si serial film *Money Heist* maju mundur gitu kan. Tapi lama-lama saya mulai paham dan seperti penjelasan mas tadi sepertinya saya terbawa kedalam teknik *cross-cutting* tadi. Tapi saya sering nemu kok *cross-cutting* di serial film *Money Heist*, cuma ya itu saya gatau teknisnya. Sebuah teknik editing yang bagus menurut saya dan pada serial film *Money Heist* sangat memberikan tensi yang baik terutama konfliknya sih.”(wawancara Ghilman pada tanggal 4 Desember 2021).

Namun, perlahan Ghilman mulai memahami dan ternyata itu adalah efek dari teknik editing tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh Lutters (dalam Lisdia, 2018: 30), bahwa *suspense* merupakan penundaan beberapa momen

penting yang akan membuat sebuah cerita semakin menarik dan sulit untuk ditebak. Faktor yang mempengaruhi persepsi responden adalah pengalaman setelah menonton serial film tersebut dan faktor psikologis terkait ekspresi yaitu keraguan atas sesuatu hal

c. Alhamda Bachzan

Narasumber ketiga, Alhamda mengakui bahwa dirinya merasakan euforia dalam setiap intrik dan konflik dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Hal tersebut merupakan peran konflik dalam sebuah film yang membuat suatu cerita menjadi lebih dinamis, artinya konflik dapat mempengaruhi naik turunnya emosi penonton.

“Yang jelas dampaknya itu jadi semangat aja gitu bawaannya, karna kan sebenarnya itu film penggugah semangat karna genre nya juga nendangin adrenalin jadinya ya kepacu aja gitu.”(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Faktor yang mempengaruhi persepsi responden adalah faktor internal yaitu pengalaman dan faktor psikologis yaitu mempengaruhi ekspresi responden. Hal tersebut dikaitkan dengan persepsi responden terkait perasaan yang terbawa secara emosional setelah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi responden adalah pengulangan objek. Lagu ‘bella ciao’ yang terus diputar selama penayangan serial film tersebut akan mempengaruhi seseorang karna menjadi identitas dari serial film *Money Heist – La Casa de Papel* itu sendiri. *“Jadi si Money Heist itu trending lah di Twitter waktu itu karna lagunya kalau gak salah yang judulnya ‘ciao bella’ itu.”*(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Responden yang bekerja sebagai *Costumer Service* di salah satu perusahaan juga mempengaruhi persepsi, hal itu dikarenakan dalam pekerjaannya, responden adalah seorang *problem solver* yang ditugaskan untuk memperbaiki, mencari solusi atau mendengar keluhan dari *customer*.

Hal tersebut mempengaruhi melalui faktor internal yaitu pekerjaan yang berdampak pada persepsi responden. Dalam hal ini, responden dinilai lebih mudah untuk mengerti masalah atau konflik didalam serial film *Money Heist* sehingga dapat hanyut kedalam serial film tersebut.

Kemudian, responden juga memberikan persepsi terkait teknik editing dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Alhmda menyebutkan bahwa salah satu yang membuat dirinya merasakan naik turunnya emosi adalah teknik editing tersebut.

“Karna terus terang juga saya pas nonton ngerasain gitu mas euforia nya, dan juga efek dari cross-cutting itu tadi adalah naik turunnya emosi penonton sih, jadi tempo dan ritme nya ga lepas dan stabil.”(wawancara Dukun pada tanggal 6 Desember 2021).

Faktor yang mempengaruhi persepsi responden adalah faktor internal psikologis yang mempengaruhi atensi, hal tersebut berkaitan dengan keadaan emosional responden yang menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut.

d. Rezadio Dasuci Vacesa

Narasumber selanjutnya adalah Rezadio. Responden mengklaim lebih menyukai film bertemakan kriminal jika dibandingkan dengan film *romance*. Hal tersebut merupakan faktor penyebab konflik menurut Ibid (dalam Dewi, 2018: 35), yakni perbedaan sudut pandang dengan latar belakang keinginan dari masing-masing individu.

“Pokoknya yang berbau kriminalitas gitu mas, kan menegangkan tuh ya. Nah makin seru itu nontonnya, gue anti banget film yang cinta-cintaan sih gatau ga suka aja.”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi responden menurut Mulyana (dalam Muhandis, 2018) adalah pengalaman dan faktor psikologis yaitu ekspresi yang dihasilkan manusia karena sesuatu hal. Responden menyebutkan bahwa melalui karakter sebuah film, dirinya merasakan dirinya ikut memainkan peran tokoh utama dalam kehidupannya.

“Gua suka banget juga kalo tokoh utamanya tu udah sifatnya dingin gitu, keren aja bawaannya. Kadang secara ga langsung gue juga seolah mau tuh mainan peranan dia di daily routine.”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

Kemudian, responden juga memberikan persepsi terkait teknik editing *cross-cutting* yang mempengaruhi *suspense* dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Responden juga mendapatkan kepuasan tersendiri setelah menonton adegan dengan teknik editing *cross-cutting* tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi responden adalah faktor internal seperti pengalaman dan faktor biologis manusia yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepuasan.

“Menurut gue sih jelas si cross-cutting ini jenius. Gue ketika liat adegan yang make teknik editing itu berapa terpuaskan aja sih mas terus terang, tensi nya dapet, alurnya juga emang keren sih serial itu.”(wawancara Rezadio pada tanggal 6 Desember 2021).

e. Adia Ega Putra

Narasumber terakhir adalah Ega. Responden menjelaskan bahwa dirinya merupakan individu yang tidak mengkategorikan *genre-genre*, hal tersebut merupakan bagian dari konflik menurut sifatnya menurut Lauer (dalam Dewi, 2018: 40) yang menjelaskan bahwa konflik sesungguhnya dapat bersifat fungsional yaitu dengan menyatukan perbedaan menjadikan suatu hal yang membangun.

“Saya mungkin tidak terkategorikan pada genre tertentu, mungkin itu yang membuat saya dapat banyak inspirasi dan pengalaman ketika menonton dengan genre yang berbeda-beda.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Faktor yang mempengaruhi persepsi responden adalah pengalaman dan faktor eksternal intensitas dalam film tersebut yang mempengaruhi persepsi responden. Hal tersebut dikarenakan responden menerima informasi terkait serial film *Money Heist – La Casa de Papel* dari teman satu kost nya. *“Gak sengaja nonton serial film Money Heist setelah pulang*

ngawas proyek, waktu itu temen yang lagi nonton.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Kemudian, responden juga memberikan persepsi terkait teknik editing *cross-cutting* yang mempengaruhi *suspense* dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Menurut Ega, sebuah film atau serial yang menggunakan teknik editing seperti *cross-cutting* dan teknik editing lainnya yang menunjang film tersebut patut diapresiasi.

“Saya terus terang sangat menghargai dan mengapresiasi karya dengan teknik berkelas yang selalu berusaha menghasilkan konten visual dengan usaha yang maksimal tentunya nantinya akan memberikan hasil yang optimal.”(wawancara Ega pada tanggal 7 Desember 2021).

Hal tersebut dikarenakan fungsi dari teknik editing itu sendiri yaitu untuk membentuk ketegangan dan membuat ikatan emosional dengan penonton. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi responden adalah pengalaman dan psikologi manusia yang memiliki rasa emosional.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan beberapa persepsi terkait konflik dan *suspense* (pembentukan ketegangan)

dalam film *Money Heist – La Casa de Papel*. Hasil analisis mengenai konflik dan pembentukan dari serial film tersebut, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa antara lain: (1) Faktor Pengalaman Menonton Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*, (2) Faktor Internal Psikologis dan Biologis, (3) Faktor Eksternal Intensitas dan Pengulangan Objek.

1. Faktor Pengalaman Menonton Serial Film Money Heist – La Casa de Papel

Narasumber sejatinya memberikan persepsi atas apa yang mereka pernah alami dalam kehidupannya. Persepsi seorang individu terhadap individu lain, objek atau momen dan reaksi mereka terhadap hal tersebut

berdasarkan pengalaman terhadap masa lalu yang berkaitan individu, objek dan momen serupa (Mulyana dalam Muhandis, 2018: 80). Pengalaman seperti menonton serial atau film mempengaruhi narasumber dalam menyampaikan persepsi. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* adalah pengalaman dalam menonton serial film tersebut.

Konflik dalam film merupakan energi yang menggerakkan film itu sendiri. Kelima narasumber menjelaskan merasakan emosi dan energi dalam serial film tersebut. Alur cerita yang menarik dengan teknik editing *cross-cutting* juga memberikan poin tambahan untuk penilaian narasumber, namun beberapa dari narasumber banyak yang belum mengetahui nama dari teknik editing tersebut namun sering mendapati momen menonton adegan dalam film lain. Film dengan tema kriminalitas dan perampokan harus memiliki konflik dan alur cerita yang menarik, salah seorang responden menyatakan bahwa sebuah film atau serial tanpa konflik seperti tidak bernyawa.

2. Faktor Internal Psikologis dan Biologis

Mulyana menambahkan faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah seperti faktor biologis (seperti lapar ingin makan, haus ingin minum dan sebagainya)dan juga faktor psikologis seperti kemauan, motivasi, ekspresi dan sebagainya. (Mulyana dalam Muhandis, 2018: 13). Pada penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang terdapat dalam aspek biologis seperti kebutuhan dan kepuasan, serta dalam aspek psikologis seperti ekspresi dan motivasi. Manusia merupakan makhluk biologis yang membutuhkan sesuatu untuk memenuhi hasratnya, manusia juga dapat merasakan kepuasan jika sesuatu hal terpenuhi.

Menurut persepsi dari narasumber, beberapa ada yang merasakan kepuasan setelah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut. Hal tersebut dikarenakan faktor konflik, teknik editing dan alur

cerita yang menarik. Sehingga menimbulkan perasaan ingin mendapatkan kepuasan secara berkelanjutan atau dalam kata lain sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi. Kemudian, menurut persepsi responden yang menyebutkan bahwa merasakan emosional dan euforia pada saat menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, hal tersebut karna faktor internal secara psikologi yang dialami oleh narasumber. Ketika sebuah serial atau film dapat dinikmati dan memabngun energi serta euforia bagi penontonnya, hal tersebut sudah berkaitan dengan ekspresi atau cara seorang manusia menunjukkan perasaan.

3. Faktor Eksternal Intensitas dan Pengulangan Objek

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi narasumber adalah intensitas dan pengulangan objek. Serial film *Money Heist – La Casa de Papel* merupakan sebuah serial film yang sudah ditonton puluhan juta pasang mata di dunia. Oleh karena itu para narasumber seringkali mendapati konten atau hal yang berbau dari serial film tersebut baik di media sosial, tempat umum dan lingkungannya. Intensitas tinggi inilah yang membuat para narasumber akhirnya memutuskan untuk menonton serial film tersebut. Dalam kasus salah satu responden yang peneliti wawancara, dirinya berkata sering mendengar lagu ‘bella ciao’ pada saat dia bekerja, tempat umum dan lingkungannya. Pengulangan itu yang membuat dirinya menjadi penasaran dan akhirnya menonton serial film tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui metode wawancara, peneliti memperoleh beberapa data untuk analisis penelitian ini dan menyimpulkan sebagaimana persepsi narasumber mengenai konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel* dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi dari narasumber.

Konflik dalam sebuah film atau serial merupakan energi yang menggerakkan film atau serial itu sendiri. Konflik juga dapat membangkitkan semangat dan memerikan antusias terhadap penontonnya. Tanpa adanya konflik, sebuah film atau serial seperti tidak memiliki nyawa. Kesuksesan dari sebuah film atau serial tidak terlepas dari peran seorang editor yang memproduksi film atau serial tersebut.

Peneliti juga menemukan persepsi mahasiswa di kota Yogyakarta terkait dengan pengetahuan mengenai teknik editing *cross-cutting* pada film menurut teori-teori terdahulu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, antara lain faktor pengalaman, faktor internal seperti psikologis dan biologis, serta faktor eksternal seperti intensitas dan pengulangan objek. Narasumber juga menyebutkan, teknik *cross-cutting* adalah instrumen yang mampu untuk membangun ketegangan dalam sebuah film. Terdapat banyak sekali instrumen yang dapat membangun ketegangan, seperti pemilihan musik, penataan cahaya, pengambil gambar dan lain sebagainya, namun teknik editing *cross-cutting* mampu membentuk ketegangan sesuai dengan konflik dan alur cerita pada sebuah film atau serial dan melahirkan persepsi dari seorang penonton serta mematahkan asumsi dalam pemaknaan sebuah film.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dalam pengerjaannya dan menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa di kota Yogyakarta terhadap konflik dan pembentukan ketegangan dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat wawancara dengan narasumber. Dikarenakan harus menyesuaikan kesempatan dan ketersediaan waktu dari narasumber, mengingat pada saat pandemi COVID-19, hal tersebut menyebabkan keterbatasan dalam mobilitas dikarenakan peraturan yang harus dipatuhi serta menerapkan protokol kesehatan.

Peneliti juga menyadari kurang rincinya jawaban yang diberikan oleh mahasiswa terkait serial film *Money Heist – La Casa de Papel* dan teknik editing *cross-cutting* dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Hal tersebut yang membuat jawaban kurang lengkap dan rinci.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dengan memilih narasumber yang lebih berkompeten di bidang perfilman, pemerhati film dan fanatik agar jawaban yang diberikan lebih variatif dan mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2015. *Perasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 1998. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setiadi dan Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarno, Marselli. 1966. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiarsana.
- Tharaba, Fahim. 2016. *Sosiologi Agama, Konsep Metode Riset dan Konflik Sosial*. Malang: Madani.

Skripsi dan Jurnal :

- Delimayanti, Lisdia. 2018. *Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun Suspense pada Film Amores Perros*. Institut Seni Yogyakarta. Yogyakarta

- Dewi, Purnama. 2018. *Konflik dan Perubahan Sosial (Studi Pada Masyarakat Desa Kusumadadi dan Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Hastim, Ayu P. 2014. *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Muhandis, Afton. 2018. *Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah")*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mulia, Prajanata. 2017. *Cross-Cutting : Pembentukan Konflik dalam Film Haji Backpacker*. Jurnal Ekspresi Seni, 19(2), 193 – 208.
- Rohadi, Barep. 2014. *Representasi Konflik dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Konflik Beragama dalam Film Cin(t)a)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Waspada, Genta. 2016. *Persepsi Mahasiswi Terhadap Film (Studi Kasus Persepsi Mahasiswi S1 Ilmu Komunikasi FISIP UNS Angkatan 2012 Terhadap Perempuan Sebagai Obyek Penyimpangan Seksual BDSM dalam Film Fifty Shades of Grey)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Website :

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/03/194606066/sinopsis-serial-money-heist-aksi-perampokan-yang-didalangi-the-professor> diakses pada tanggal 22 Februari 2021

<https://covid19.who.int/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021

<https://www.netflix.com/id/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021

<https://www.imdb.com/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021

<https://www.elperiodico.com/es/tele/20190718/la-casa-papel-somos-frikis-7557292>

diakses pada tanggal 11 Desember 2021

<https://www.elmundo.es/television/2017/10/16/59e22acf468aeb9c3f8b45d5.html>

diakses pada tanggal 11 Desember 2021

<https://gamexran.com/serial-netflix-terbaik-2020/> diakses pada tanggal 13 Desember

2021



LAMPIRAN

Lampiran 1:

Pedoman Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Apakah anda termasuk seorang penikmat film? Atau penikmat serial?
- 2) Dimana atau melalui *platform* apa anda menonton sebuah film atau serial?
- 3) *Genre* film atau serial seperti apa yang anda sukai?
- 4) Kenapa anda menyukai *genre* tersebut? Berikan alasannya!
- 5) Bagaimana cerita awal anda mengetahui Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*?
- 6) Apa alasan yang menyebabkan anda ingin menonton Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut? Jelaskan!
- 7) Bagaimana pendapat anda setelah menonton Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel*? Jelaskan sebagai penikmat sebuah film atau serial!
- 8) Apakah anda mengetahui teknik editing *cross-cutting*?
- 9) Bagaimana pendapat anda mengenai teknik editing *cross-cutting* pada Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut?
- 10) Apa *impact* yang anda rasakan setelah menonton Serial Film *Money Heist – La Casa de Papel* tersebut?

Lampiran 3:

Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

Narasumber : Winda Ayu Putri

Tanggal : 4 Desember 2021

Tempat : Kost Ndalem Tentrem, Sleman, Yogyakarta

Jurusan : Arsitektur

Peneliti : Selamat sore, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara mba Winda?

Winda : Sore, boleh mas.

Peneliti : Boleh memperkenalkan nama lengkap dan jurusan tempat perkuliahnya mba?

Winda : Baik, nama saya Winda Ayu Putri dari Universitas Islam Indonesia jurusan Arsitektur.

Peneliti : Kesibukannya sekarang kalo boleh tau apa mba Winda?

Winda : Lagi nyusun projek tugas akhir kuliah sama lagi *freelance* desain gambar gitu aja sih mas, misal desain interior *coffee-shop* atau gambar denah perumahan gitu.

Peneliti : Keren mba nya bisa ada projek sembari kuliah, baiklah wawancara dimulai ya mba? Untuk pertanyaan pertama, apakah mba Winda sendiri termasuk penikmat film atau sebuah serial?

Winda : Banget sih mas, kalo lagi senggang saya ngikutin K-Drama dan serial gitu sih. Kalo film jarang nonton kalo gak trending, bedanya kalo K-Drama dan serial saya suka iseng aja gitu nonton tanpa liat sinopsis dan trailer nya.

Peneliti : Kalo nonton film gitu dimana mba? Melalui *platform* apa?

Winda : Tergantung mas, kalo lagi dikosan nonton K-Drama atau serial lewat *Netflix*.
Kalo lagi diluar, streaming lewat hp terus pake earphone deh. Kalo film, ya paling di bioskop sih tapi dikos juga sering.

Peneliti : Oke, kalo nonton film atau serial gitu sukanya *genre* yang gimana mba?

Winda : *Romance* sih, Tapi baru-baru ini suka *genre* yang ada *riddle* nya juga sih kayak pembunuhan, *crime*, gitu gitu juga suka mas.

Peneliti : Kenapa suka *genre* itu mba? Alasannya apa?

Winda : Alasan aku memilih nonton K-Drama atau serial karena konflik didalamnya tentang percintaan atau masalah umum. Serial film *genre crime* yang bikin aku personal bisa menikmati sebuah konflik dengan plot twist yang sulit untuk diprediksi. Gimana ya, nonton kriminalitas itu bikin antusias aja gitu.

Peneliti : Oke baik, terus gimana sih awalnya mba bisa tahu serial film *Money Heist – La Casa de Papel*?

Winda : Awalnya itu pas lagi mau update *instastory*, nyari referensi lah di *explore Instagram*. Terus liat lah topeng-topeng gitu pake baju merah-merah, aku pikir ini tu karakter apa gitu, eh taunya serial itu. Tapi waktu itu ga nyampe terpengaruh banget sih mas, belum nonton juga. Masih rutinnnya nonton K-Drama aja.

Peneliti : Terus apa alasannya yang bikin mba mau nonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* itu? Secara, awalnya mba gak suka *genre* nya?

Winda : Nah iya mas, tapi waktu *scrolling Youtube* kan nemu lagi si topeng-topeng itu di *recommended*, terus klik nonton *trailer* nya deh. Setelahnya, kok aku mikir bagus juga ini filmnya soalnya pake bahasa Spanyol, aku terus terang belum pernah

nonton film yang pake bahasa Spanyol gitu, paling bahasa Inggris, Korea, Thailand kan.

Peneliti : Iya bener sih mba, terus gimana tuh pendapat mba terkait serial film *Money Heist – La Casa de Papel*? Sebagai seorang yang udah menikmati *genre crime* khususnya.

Winda : Keren sih mas, jujur aja *Money Heist* salah satu serial film bertema kriminal dan aksi perampokan yang aku mau ngikutin dari awal, sebelumnya pernah nonton serial killer gitu tapi gak terlalu suka dengan jalan ceritanya terus juga karena gak nonton dari awal jadinya gak ngikutin deh filmnya. Tapi kalo *Money Heist* tu beda aja *ambience* nya, konfliknya sama gregetnya itu kalo nonton jadi pengen tau aja kelanjutannya. Sama satu lagi aku juga suka pemilihan tempat pembuatan serial filmnya, kayak bangunan romawi dulu gitu detailing nya bagus. Kalo dalam dunia Arsitek pasti ngebahasnya detail bangunan sama desain interior kali ya bukan filmnya haha.

Peneliti : Hehe iya juga sih mba, tapi ya kalo mba perhatiin kan di film atau serial kan ada teknik editing tuh mba, misal yang kayak bikin efek atau lainnya. Mba Winda tau pernah denger ga teknik editing *cross-cutting*?

Winda : Belum sih mas, emang itu *output* nya yang seperti apa?

Peneliti : Jadi, teknik editing *cross-cutting* itu yang adegan scene beda tempat gitu mba tapi sama editornya di edit sedemikian rupa sehingga seolah kejadian itu kayak bersamaan gitu waktunya tapi beda tempat dan fokusnya. Teknik itu biasanya instrumen yang digunakan editor untuk membentuk ketegangan dalam film atau serial, melalui konflik yang telah berlangsung.

- Winda : Oo itu *cross-cutting* to namanya, tapi aku gatau itu nama teknik editing ya selama ini aku mikirnya itu elemen serial atau film aja. Kayaknya dulu aku pernah deh ngeliat editing begitu tapi di K-Drama gitu, lagi ngejar perampokan barang mewah ceritanya tapi gak se greget *Money Heist* sih terus terang.
- Peneliti : Bener mba, mayoritas penikmat film mengetahui tapi ga tau keberadaan teknik editing itu. Terus setelah tau nih mba, gimana pendapatnya tentang teknik editing *cross-cutting* tersebut?
- Winda : Menurut aku sih jelas si *cross-cutting* ini punya peran penting dalam *Money Heist*, mungkin teknik itu yang jadi alat buat bikin *plot twist* sekeren itu sih kalo aku pikir-pikir. Tensi dan tegangnya dapet sih memang kalo kena *cross-cutting* itu, kalo udah kejar-kejaran apalagi, sulit ketebak banget.
- Peneliti : Oke berarti berkaitan dengan tensi dan *plot twist* ya mba, terus apa sih dampaknya setelah nonton *Money Heis – La Casa de Papel*? Apakah membawa sebuah pengaruh dalam menonton film atau serial menurut mba?
- Winda : Berdampak sih mas, lumayan. Soalnya *Money Heist* bikin saya ngerti alur film, konflik dan menambah wawasan soal teknik editing juga yang barusan mas bilang. Saya jadi suka *genre* lain pada film atau serial, tadinya gak suka mikir kalo nonton film jadi lumayan tertantang untuk nonton, semoga kedepan ada film atau serial seperti *Money Heist* lagi dengan konflik yang baru dan tentu *plot twist* yang baru
- Peneliti : Baik mba Winda, terimakasih atas waktu dan pendapat yang mba berikan terkait penelitian saya. Dengan begitu, wawancara kita sudah selesai.
- Winda : Baik mas, sama-sama.

WAWANCARA 2

Narasumber : Ghilman Ghafari Nurudin Falikh

Tanggal : 4 Desember 2021

Tempat : Angkringan Pak Tomi, Kotabaru, Yogyakarta

Jurusan : Teknik Sipil

Peneliti : Malam mas Ghilman, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

Ghilman : Malam, boleh mas silahkan.

Peneliti : Boleh memperkenalkan nama lengkap dan jurusan mas?

Ghilman : Ghilman Ghafari Nurudin Falikh bisa dipanggil Ghilman jurusan Teknik Sipil di UII.

Peneliti : Lagi sibuk ngapain sekarang mas Ghilman?

Ghilman : Semenjak pandemi ini lagi sibuk *livestreaming online* aja, kayak main game di hp terus dapet donasi. Soalnya harus terpaksa *resign* dari kerjaan lama. Terus ya paling kuliah *online* juga jalan mas sama yang paling penting nonton sih wajib.

Peneliti : Wah sesama *gamers* nih, baiklah wawancara dimulai ya mas? Untuk pertanyaan pertama, mas Ghilman itu sukanya film atau serial mas?

Ghilman : Sukanya yang *anime* gitu sih mas, tau kan? Dulu tu kartun deh kalo di tv, yang kalo hari minggu dari pagi sampe siang haha. Jatohnya serial sih, karna dia per episode. Tapi kalo film juga suka sih, koleksi malah banyak nih di *hard-disk*.

Peneliti : Kalo nonton anime dimana mas? Pake aplikasi kah atau dari web?

Ghilmam : Dikosan sih, dapet banyak banget koleksi film atau serial gitu dari temen. Jadi, saya itu masuk ke grup gitu yang suka nonton *anime*, nah disitu pada nge-*share* episode nya dan ada film-film atau serial juga yang di *share* di grup itu. Padahal

grup itu dulunya isinya *gamers*, tapi karna *interest* juga ke film atau serial jadi pada tukeran gitu.

Peneliti : Gokil sih, banyak kenalan yang suka nonton juga. Kalo *genre*? Sukanya apa cuma *anime* tadi aja mas?

Ghilman : *Anime*, yang berbau *manga* gitu suka sih. Kalo film atau serial gitu, asalkan jalan cerita yang asik sih ga mandang *genre* juga sih mas kalau saya.

Peneliti : Suka *anime* dan yang berbau *manga* itu kenapa alesannya mas?

Ghilman : Lingkungan sih, soalnya dari dulu punya temen yang *interest*-nya sama kan jadinya ngobrolin *anime* juga. Pertemanan saya di dunia game juga suka nonton *anime*, jadinya ya beginilah mas.

Peneliti : Nah, gimana mas Ghilman awalnya mba bisa tahu serial film *Money Heist – La Casa de Papel*?

Ghilman : Itu di *share* mas di grup itu, tapi waktu itu bener-bener belum *booming* mas. Bahkan lingkungan temenku juga masih awam sama serial film itu.

Peneliti : Terus langsung mau nonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel* itu? Setau saya bertolak belakang sama *genre* kesukaan mas juga kan?

Ghilman : Sebenarnya gak terlalu suka nonton serial perampokan gitu, lebih seringnya sih nonton episode *Manga* adaptasi komik aja sih. Tapi waktu itu temen yang ngasih tau bagus nih filmnya, jadinya ngikutin dari awal. Waktu itu belum banyak yang tau ada serial *Money Heist*, karna belum viral mungkin.

Peneliti : Baik, terkait penjelesan mas Ghilman tadi, bagaimana nih serial film *Money Heist – La Casa de Papel* menurut kacamata mas?

Ghilman : Hidup banget sih mas kalo menurut saya. Gimana ya, emang dapet aja *feel* dari serial filmya. Soalnya konfliknya juga sih yang bikin hidup, kadang kalau konflik dalam film itu umum banget, flat- flat aja dan aktor yang mainin film itu gak jago acting, penonton jadi males buat lanjut ke sekuel atau episode lanjutan serial atau film itu. Tapi terus terang saya dan temen-temen grup waktu itu greget banget pengen tau kelanjutannya, tapi karena serialnya masih *on-going* jadinya ya sabar-sabar dulu deh.

Peneliti : Mas Ghilman tau *cross-cutting*? Atau pernah dengar ga?

Ghilman : Waduh gatau tuh mas, belum pernah denger juga.

Peneliti : Nah jadi gini mas, teknik editing *cross-cutting* itu yang adegan scene beda tempat gitu kan tapi sama dibikin seolah kejadian itu kayak bersamaan gitu waktunya tapi beda tempat dan fokusnya. Teknik itu biasanya instrumen yang digunakan editor untuk membentuk ketegangan dalam film atau serial, melalui konflik-konflik yang terjadi pada film itu.

Ghilman : Nah paham mas, ternyata itu teknik editing ya baru tau saya namanya.

Peneliti : Betul mas, jadi gimana pendapatnya terkait penerapan teknik editing *cross-cutting* di serial film *Money Heist – La Casa de Papel*?

Ghilman : Saya sempat bingung kan kok begini ni maksudnya gimana karena sadarnya alur si serial film *Money Heist* maju mundur gitu kan. Tapi lama-lama saya mulai paham dan seperti penjelasan mas tadi sepertinya saya terbawa kedalam teknik *cross-cutting* tadi. Tapi saya sering nemu kok *cross-cutting* di serial film *Money Heist*, cuma ya itu saya gatau teknisnya. Sebuah teknik editing yang bagus

menurut saya dan pada serial film *Money Heist* sangat memberikan tensi yang baik terutama konfliknya sih.

Peneliti : Setelah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, apa dampak yang mas rasakan setelah nonton *Money Heist – La Casa de Papel*?

Ghilman : Terus terang serial film *Money Heist* menurut saya *worth it* untuk ditonton dan memberikan pandangan baru buat saya pribadi mas. Apalagi udah tau juga salah satu teknik editing tadi juga bikin saya makin paham, ternyata beberapa adegan dengan alur maju maupun mundur dapat menghasilkan tensi dan ketegangan dalam film. *Noted deh.*

Peneliti : Sip deh mas, semoga membawa udara baru bagi pandangan mas Ghilman juga mengenai film atau serial. Baik, wawancara kita sudah ya mas, terimakasih banyak atas kesempatan dan waktunya.

Ghilman : Baik mas, terimakasih kembali.

WAWANCARA 3

Narasumber : Alhamda Bachzan

Tanggal : 6 Desember 2021

Tempat : Kost peneliti dan wawancara dilakukan via *Whatsapp Auido* (telepon)

Jurusan : Hubungan Internasional

Peneliti : Assalamualaikum selamat pagi mas Dukun, maaf mengganggu waktunya, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

Dukun : Walaikumsalam, boleh mas kebetulan saya saja selesai kerja.

Peneliti : Boleh memperkenalkan nama lengkap dan jurusan mas?

Dukun : Boleh, Assalamualaikum perkenalkan saya Alhamda Bachzan atau biasa juga dipanggil Dukun, berkuliah di Universitas Islam Indonesia jurusannya Hubungan Internasional.

Peneliti : Baik mas, oiya mas Dukun bisa dijelaskan pada saat pandemi ini kesibukannya?

Dukun : Masih kuliah *online* juga mas kebetulan sedang menggarap skripsi juga, terus ini sekarang saya lagi dikantor kebagian jadwal shift malam, makanya ini baru selesai kerjaan hehe. Jadi *Costumer Service* di *Shopee* mas, tapi dimasa pandemi ini kerjaan semua dialihkan jadi WFH (*Work From Home*).

Peneliti : Pejuang rupiah, saya *respect* sih mas sama yang masih berjuang di masa pandemi ini, semangat mas Dukun!

Dukun : Haha terimakasih mas Reza, semoga mas juga dimudahkan ya dalam hal apapun, sehat-sehat juga jangan lupa protokol kesehatan.

Peneliti : Aamiin, terimakasih mas. Baik, kita mulai wawancara ya mas? Masuk ke pertanyaan pertanyaan yang pertama nih, mas itu tipikal yang suka nonton film atau serial sih?

Dukun : Wah dua-duanya suka sih mas, film sama serial. Yang penting gak *boring* aja kalo serial, pasti lanjut nonton deh.

Peneliti : Nah disela kesibukan nih mas, kalo mas Dukun mau nonton itu lewat apa? Streaming kah atau bagaimana?

Dukun : Saya karna lagi suka nonton serial jadinya sekarang langganan *Netflix* nih mas udah beberapa bulan terakhir, jadi ya kalo abis kerja sambil makan itu lanjutin serial kan di *Netflix*.

Peneliti : Kalo boleh tau *genre* yang mas suka itu yang bagaimana sih?

Dukun : Saya personal suka banget film atau serial itu yang *genre*-nya *crime* dan *heist*.

Peneliti : Kenapa suka banget mas sama *genre* itu mas? Apa kira-kira alesannya?

Dukun : Terus terang saya kalo mas tanya film atau serial dengan *genre* itu insha Allah paham deh, soalnya saya suka pembuatan konflik dalam film itu mas. Kalo filmnya udah muter otak, itu kemungkinannya antara emang konfliknya gokil dan alurnya susah ditebak atau emang gakbagus aja filmya, haha becanda mas.

Peneliti : Haha bener juga sih mas, terus awal banget tau serial film *Money Heist – La Casa de Papel* darimana mas?

Dukun : Jadi kan saya itu aktif juga di *Twitter* mas, menurut saya media sosial yang satu cepat banget dalam hal informasi. Jadi si *Money Heist* itu trending lah di *Twitter* waktu itu karna lagunya kalau gak salah yang judulnya ‘*ciao bella*’ itu.

Peneliti : Terus alesannya apa mas tertarik pengen nonton film *Money Heist – La Casa de Papel* itu? Apa karna *genre* nya juga kebetulan sama kayak yang mas suka?

Dukun : Udah yakin dan percaya sih kalo serial ini akan populer karna karakter dan alur ceritanya, soalnya pertama kali tau serial ini trending di *Twitter* tuh dan banyak bahasan soal serial tersebut. Walaupun bukan serial bahasa inggris, tapi tetep enak aja untuk ditonton dan bisa dapat feel nya. *Why not?* Langsung cus nonton.

Peneliti : Baik, terkait penjelesan mas Dukun tadi, bagaimana nih serial film *Money Heist – La Casa de Papel* menurut kacamata mas?

Dukun : Hmm serial film ini tu euforia nya dapet sih mas, konfliknya dan tensi juga kenak banget. Karna kalo menurut saya, momen paling epic dalam serial film adalah ketika kita bisa terbawa secara emosional dalam film tersebut dan juga ikut merasakan ketegangan didalamnya. Serial film *Money Heist* menurut saya layak sih terkenal dan terngiang terus di telinga penggemar film tanah air dan mancanegara.

Peneliti : Baik mas, nah mas nyinggung tensi nih tadi, saya mau tanya terkait teknik editing nih mas. Mas Dukun tau teknik editing *cross-cutting* atau pernah denger ga?

Dukun : Belum pernah denger tuh mas, saya juga kurang mengerti mengenai teknis dalam sebuah film atau serial sih, jadinya emang buta banget.

Peneliti : Gapapa mas, saya juga masih belajar dan berusaha jelasin ya ke mas, nah jadi gini mas, teknik editing *cross-cutting* itu yang adegan scene beda tempat gitu kan tapi sama dibikin seolah kejadian itu kayak bersamaan gitu waktunya tapi beda tempat dan fokusnya. Teknik itu biasanya instrumen yang digunakan editor untuk

membentuk ketegangan dalam film atau serial, melalui konflik-konflik yang terjadi pada film itu.

Dukun : *I see*. Iya mas ngerti mas, saya paham maksudnya tapi saya gatau nama tekniknya gitu sih mas, kalo maksudnya saya paham.

Peneliti : Iya mas, memang kebanyakan orang gaktau namanya tapi pas udah dijelaskan langsung ngeh gitu. Nah, jadi gimana pendapat mas Dukun tentang teknik editing *cross-cutting* di serial film *Money Heist – La Casa de Papel* itu?

Dukun : Saya gak kompeten sih mas di bidang editing dan film, tapi kalau boleh berpendapat nih menurut saya teknik editing *cross-cutting* seperti yang mas Reza jelaskan tadi itu mungkin adalah salah satu faktor yang membawa seseorang hanyut secara emosional kedalam film atau serial tersebut. Karna terus terang juga saya pas nonton ngerasain gitu mas euforia nya, dan juga efek dari *cross-cutting* itu tadi adalah naik turunnya emosi penonton sih, jadi tempo dan ritme nya ga lepas dan stabil.

Peneliti : Mantap, menurut saya respon dari mas sangat masuk akal sih dan bisa diterima juga gitu sebagai penikmat film atau serial. Setelah menonton serial film *Money Heist – La Casa de Papel*, dampak apa sih yang mas rasakan?

Dukun : Yang jelas dampaknya itu jadi semangat aja gitu bawaannya, karna kan sebenarnya itu film penggugah semangat karna *genre* nya juga nendangin adrenalin jadinya ya kepacu aja gitu. Terus sekarang saya jadi suka sama bahasa Spanyol sih, kadang kepikiran mau ambil *course*, semoga kesampaian.

Peneliti : Aamiin, semoga deh mas bisa bahasa Spanyol siapa tau nyampe ke negara nya juga kan hehe. Baik, mas Dukun makasih banget ya atas waktu dan

kesempatannya dalam wawancara penelitian saya, saya akhiri ya mas.

Assalamualaikum.

Dukun : Aamiin, sama-sama mas. Walaikumsalam.



WAWANCARA 4

Narasumber : Rezadio Dasuci Vacesa

Tanggal : 6 Desember 2021

Tempat : Kos peneliti dan wawancara dilakukan via *Whatsapp Audio* (telepon)

Jurusan : Analisis Kimia

Peneliti : Assalamualaikum, sore mas Rezadio?

Rezadio : Walaikumsalam, selamat sore.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar mas? Saya mau wawancara mas terkait penelitian saya nih mas. Apakah mas bersedia?

Rezadio : Boleh boleh, kebetulan gue juga baru pulang kerja.

Peneliti : Baik mas, boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum kita masuk ke sesi tanya jawab ya mas.

Rezadio : Baik, nama gue Rezadio Dasuci Vacesa biasa dipanggil Rezadio, gue mahasiswa jurusan Analisis Kimia di Universitas Islam Indonesia. Gue sekarang masih kuliah (*online*) dan sedang *part-time* di MNC Vision pada divisi *sales and marketing*.

Peneliti : Baik, terimakasih mas Rezadio atas perkenalannya. Untuk pertanyaan pertama, apakah mas sendiri adalah penggemar sebuah film atau serial?

Rezadio : Gue suka banget film sih, serial juga suka. Tapi kalo serial harus bener-bener direkomendasiin dulu ntah itu dari *Youtube* atau media mana dulu, intinya *rating* nya bagus dulu deh baru ada niat tuh buat nonton.

Peneliti : Gokil, *gangster* gitu ya mas. Saya juga suka sih, keren aja gitu ya. Oiya kalo nonton film gitu paling sering nonton lewat apa mas?

Rezadio : Biasanya sih streaming aja ya, di laptop apa di hp gitu kan. Gue juga langganan *Netflix* jadi bisa *streaming* film dimana aja dan kapan aja sih, tapi ga pas kerja juga mas haha.

Peneliti : Baik mas, kalo nonton film atau serial gitu sukanya *genre* yang ala mafia gitu ya mas atau ada *genre* lain?

Rezadio : *Crime* kayaknya ya, perampokan juga. Pokoknya yang berbau kriminalitas gitu mas, kan menegangkan tuh ya. Nah makin seru itu nontonnya, gue anti banget film yang cinta-cintaan sih gatau ga suka aja.

Peneliti : Kriminalitas ya, kenapa mas Rezadio suka sama *genre* itu?

Rezadio : Selera sih ya kalo *genre*, tapi menurut gue film kriminal itu karakternya kuat aja apalagi yang tentang *gangster* atau mafia gitu. Gua suka banget juga kalo tokoh utamanya tu udah sifatnya dingin gitu, keren aja bawaannya. Kadang secara ga langsung gue juga seolah mau tuh mainan peranan dia di *daily routine*..

Peneliti : Oke baik, mas Rezadio bisa ceritain ga awalnya bisa tahu serial film *Money Heist – La Casa de Papel*?

Rezadio : Wah itu serial film dibicarakan dikantor mas, jadi pas lagi kerja, temen sebelah meja lagi ngerumpi serial *Money Heist* gitu, balik ngantor pas ngopi temen juga ngomongin serial itu lagi. Terus gak sengaja *scrolling Instagram* pas rebahan nemu postingannya. Daripada penasaran langsung ditonton aja malam itu di *Netflix*.

Peneliti : Setelah menonton, gimana tuh pendapat mas terkait serial film *Money Heist – La Casa de Papel*? Notabene filmnya juga ber-*genre* kriminalitas.

Rezadio : *Over all*, menurut gue konflik di serial ini sih yang bikin menang banget.

Konflik dalam sebuah film menurut gue personal adalah bagaimana kejeniusan dari penulis dan sutradaranya sih, kalo dalam serial *Money Heist* menurut gue yang bikin konten film itu adalah seorang yang jenius. Di Indonesia kita punya Joko Anwar kan itu juga jenius tu beliau kalo garap horror, semua orang pasti juga pada nungguin filmnya beliau. Tapi semua orang pasti nyari tau dulu sih kalo mau nonton sebuah film kan ya, siapa sutradara, aktor dan produsernya. Semua orang pasti punya jagoannya masing-masing. Semoga Alex Pina ya sutradaranya? Bisa bikin *Money Heist* 1, 2 dan 3 lainnya nanti. Gitu kalo pendapat gue.

Peneliti : Aamiin, semoga ya mas. Mas Rezadio pernah denger ga teknik editing *cross-cutting* ga sebelumnya?

Rezadio : Duh gatau tuh mas, itu teknik yang kayak gimana?

Peneliti : Jadi, teknik editing *cross-cutting* itu yang adegan scene beda tempat gitu mas tapi sama editornya di edit sedemikian rupa sehingga seolah kejadian itu kayak bersamaan gitu waktunya tapi beda tempat dan fokusnya. Teknik itu biasanya instrumen yang digunakan editor untuk membentuk ketegangan dalam film atau serial, melalui konflik yang telah berlangsung. Gitu kira-kira mas penjelesannya.

Rezadio : Belum pernah denger, tapi itu jenius banget sih.

Peneliti : Terus setelah tau nih, gimana pendapatnya tentang teknik editing *cross-cutting* tersebut?

Rezadio : Menurut gue sih jelas si *cross-cutting* ini jenius. Gue ketika liat adegan yang make teknik editing itu berapa terpuaskan aja sih mas terus terang, tensi nya dapet, alurnya juga emang keren sih serial itu.

Peneliti : Oke berarti *suspense* nya yang ditonjolin dari teknik itu, terus apa sih dampaknya setelah nonton *Money Heis – La Casa de Papel*? Apakah membawa sebuah pengaruh dalam menonton film?

Rezadio : Dampaknya sih lebih ke arah seseorang dalam memaknai sesuatu kali ya mas, soalnya serial *Money Heist* kan susah banget diprediksi tuh. Jadinya emang harus pinter menganalisa, dan dari film itu salah satu dampaknya mungkin penonton termasuk saya jadi terlatih melihat situasi dan menganalisa fenomena atau kejadian.

Peneliti : Baik mas, sangat jelas dan bisa dimengerti penjelasannya. Demikian wawancara kita sudahi ya mas? Terimakasih banyak buat mas Rezadio yang udah menyisakan waktu dan kesempatan untuk ditanyain nih dari penelitian saya.

Rezadio : Samas-sama mas, gue juga dengan senang hati kok bantu.

Peneliti : Sekali lagi terimakasih mas, Assalamualaikum.

Rezadio : Iya mas, Walaikumsalam.

WAWANCARA 5

Narasumber : Adia Ega Putra

Tanggal : 7 Desember 2021

Tempat : Kopi Klotok Kaliurang, Sleman, Yogyakarta

Jurusan : Teknik Sipil

Peneliti : Siang mas Ega. Bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara mas?

Ega : Siang mas, monggo boleh mas.

Peneliti : Boleh perkenalan dulu mas, nama lengkap sama jurusan dan kampus nya mas?

Ega : Boleh, perkenalkan Adia Ega Putra atau biasa juga dipanggil Ega, saya kuliah di Universitas Islam Indonesia jurusan saya Teknik Sipil.

Peneliti : Terimakasih mas Ega, sebelum masuk ke sesi pertanyaan, boleh cerita sedikit tentang kesibukan mas Ega di masa pandemi ini mas? Singkat saja.

Ega : Kuliah masih jalan dan sedang menggarap tugas akhir juga mas, tapi sekalian saya jadi pengawas proyek bangunan. Itung-itung nantinya jadi pengalaman ke jenjang lebih tinggi to mas hehe.

Peneliti : Aamiin, insha Allah mas. Mas Ega kita mulai wawancara ya? Masuk ke pertanyaan pertanyaan yang pertama nih, mas itu tipikal yang suka nonton film atau serial sih?

Ega : Saya suka nonton film sih mas, kalau serial kurang suka saya.

Peneliti : Film aja ya mas ya, kalau nonton film dimana biasanya mas? Streaming apa bagaimana?

Ega : Kalo nonton paling di bioskop mas, jarang saya nonton dikos atau dimana gitu. Kalau ada film yang bagus, ajak temen atau siapa gitu pergi nonton. Lebih seru nonton di bioskop soalnya mas.

Peneliti : Baik, kalo boleh tau *genre* yang mas Ega suka itu yang kayak gimana mas?

Ega : Saya gak *genre-genre* an mas kalo nonton, sing penting filmnya apik ya ditonton. Mau itu film *action*, *comedy*, dan lainnya.

Peneliti : Apa alasannya mas gak terlalu suka dengan *genre* yang spesifik?

Ega : Saya mungkin tidak terkategoriikan pada *genre* tertentu, mungkin itu yang membuat saya dapat banyak inspirasi dan pengalaman ketika menonton dengan *genre* yang berbeda-beda.

Peneliti : Wah menarik ini mas, terus awal banget tau serial film *Money Heist – La Casa de Papel* darimana mas?

Ega : Iya sebenarnya harus begitu sih mas, jadi jangan sampai membenci *genre* tapi bencinya sama diri sendiri yang menutup kemungkinan yang ada. Film itu kan bukan dinilai dari *rating* saja mas, tapi kan juga dari jalan cerita dan teknik editing dari film tersebut. Saya tipikal orang yang tidak mudah menilai sebuah film dari trailer nya saja. Gak sengaja nonton serial film *Money Heist* setelah pulang ngawas proyek, waktu itu temen yang lagi nonton.

Peneliti : Terus apa alasannya mas mau lanjut nonton film *Money Heist – La Casa de Papel* itu? Apa karna kebetulan saja?

Ega : Menurut saya itu memang ketidaksengajaan sih mas, kebetulan saya suka juga dengan karakter filmnya ketika sekilas menonton waktu dikosan temen saya itu, jadinya saya cari tau serial itu untuk mengetahui kelanjutannya.

Peneliti : Lantas, bagaimana nih serial film *Money Heist – La Casa de Papel* menurut pendapat mas Ega?

Ega : Menurut saya, wajar saja banyak orang yang ngomongin film ini (*Money Heist – La Casa de Papel*). Konflik, alur cerita serta hasil sinematografinya adalah point yang penting dalam kesuksesan sebuah film. Saya juga terus terang baru kali ini menyukai serial yang berbahasa Spanyol, karakternya kuat dan saya yakin serial tersebut dapat bersaing di pasar film dunia.

Peneliti : Lalu kalo kita ngomongin tentang teknik editing nih mas, sebelumnya mas tau ga sih tentang teknik editing *cross-cutting*?

Ega : Bentar mas, itu seperti menggabungkan adegan dengan dua tempat dan fokus berbeda tapi berkaitan satu sama lain. Begitu ya mas?

Peneliti : Bener mas, kalo saya boleh tau mas tau informasi mengenai teknik editing itu dari siapa ya mas?

Ega : Temen saya itu editor mas, dia biasa gitu bikin *shot-movie* buat iklan dan sebagainya. Kebetulan dia juga yang muter filmnya, jadi pas saya tanya tentang cuplikan adegan itu beliau langsung kasih keterangan sama saya.

Peneliti : Bener mas, bisa jelaskan bagaimana menurut mas Ega penerapan teknik tersebut dalam serial film *Money Heist – La Casa de Papel*?

Ega : Ya menurut saya teknik tersebut adalah sebagai serangkaian amunisi yang dimiliki produser sebuah film untuk men-*trigger* agar penonton tetap merasa dekat dan merasakan ikatan terhadap film atau serial tersebut. Saya terus terang sangat menghargai dan mengapresiasi karya dengan teknik berkelas yang selalu

berusaha menghasilkan konten visual dengan usaha yang maksimal tentunya nantinya akan memberikan hasil yang optimal.

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya untuk tanya jawab wawancara kita siang ini mas, sekali lagi maaf kalau ada salah kata mas.

Ega : Sama-sama mas, semoga bertemu lagi di lain waktu dan kesempatan.

